

**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII
MTS NURUL YAQIN BENTENG
SELAYAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
pada Pascasarjana UIN Alaudin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh:

NIRWATI

NIM: 80200221054

**PASCASARJANA UIN ALAUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nirwati

NIM : 80200221054

Tempat/Tgl. Lahir : Waepeje, 28 Mei 1976

Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Alamat : Dusun Subur Desa Bontotangga Kec.Bontoharu
Kab.Kepuauan Selayar

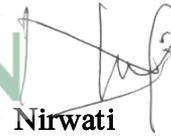
Judul Tesis : Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII MTs
Nurul Yaqin Benteng Selayar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juli 2023

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



Nirwati

NIM. 80200221054

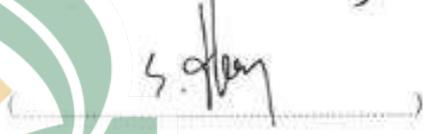
PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII Mts Nurul Yaqin Benteng Selayar*", yang disusun oleh Saudari Nirwati, NIM: 80200221054, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 16 Agustus 2023** Maschi, bertepatan dengan tanggal **29 Muharram 1445** Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Agama Islam** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Dr. H. Muh. Rapi, M.Pd. 

KOPROMOTOR:

1. Dr. Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I. 

PENGUJI:

1. Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I. 

2. Dr. Muh. Rusydi Rasyid, M.Ed., M.Ag. 

3. Dr. H. Muh. Rapi, M.Pd. 

4. Dr. Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I. 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Makassar, Agustus 2023

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. M. Galib M, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 004

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Allah swt. yang senantiasa memberikan nikmat berupa taufik, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga tesis yang disusun oleh penulis dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Salawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu suri tauladan bagi seluruh alam, Nabi yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Salah satu kewajiban mahasiswa untuk meraih gelar magister (S2) adalah melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk tesis. Oleh karena itu, penulis menyusun tesis yang berjudul “Efektivitas Media Audio Visual Dalam Fikih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar”.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak di setiap tahapannya, baik itu bantuan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Hamerang dan Ayahanda Sangkala, penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas jasa yang tidak dapat dihitung dan kasih sayang yang tak pernah putus. Hanya surga-Nya yang dapat menjadi balasan semua yang ibunda dan ayahanda berikan.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada suamiku tercinta Asikin dan putra putriku Shela Azilia Safitri, Fani Arinil Tazkiyah, Afla Izzatul Jannah dan Zaky Zulfadli Firdaus dan kakak, adik dan iparku semua. Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. H. Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Darusalam Syamsuddin,

M.Ag., dan Wakil Rektor IV, Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. yang telah memimpin UIN Alauddin Makassar dengan berbagai kebijakan sehingga menjadi lingkungan yang kondusif untuk peneliti memperoleh ilmu, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

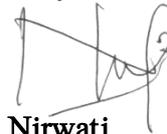
2. Prof. Dr. H. M. Ghalib M, M.A. Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wakil Direktur, dan seluruh staf administrasi yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan sebaik-baiknya.
3. Dr. Saprin, M.Pd.I., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dan Dr. Syamsuddin, S.Ag., M.Pd., Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan perhatian berupa bimbingan dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
4. Dr. H. Muh. Rapi. M.Pd. Promotor, dan Dr. Syamsuddin. M.Pd.I Kopromotor, yang senantiasa bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal penyusunan tesis ini sampai selesai.
5. Dr. H. Andi. Achruh, M.Pd.I. penguji I, dan Dr. Muh. Rusydi Rasyid. M.Ed., M.Ag. penguji II, yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengoreksi dan menguji layak tidaknya tesis ini.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang secara kongkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Rekan-rekan guru di MIN 5 Kepulauan Selayar yang banyak membantu selama perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan tesis

ini selesai.

Besar kesadaran penulis bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan dari pembaca demi menyempurnakan tesis ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk semua orang dan lembaga yang membutuhkan. Amin.

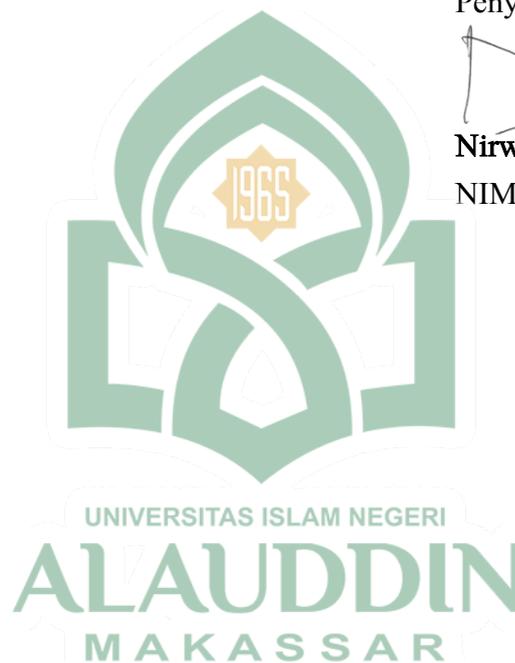
Makassar, Juli 2023

Penyusun,



Nirwati

NIM. 80200221054



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan	17
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	19
A. Media Audio Visual	19
B. Hasil Belajar	40
C. Pembelajaran Fiqih.....	50
D. Kerangka Pikir.....	54
BAB III MEDOLOGI PENELITIAN.....	58
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	58
B. Pendekatan Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Instrumen Penelitian	63
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	64
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95

B. Implikasi.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101
RIWAYAT HIDUP.....	124



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fatḥah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fatḥah</i>		

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fatḥah</i>		

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* دِينَ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Maschi

SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Nirwati
NIM : 80200221054
Judul : Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar

Tesis ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih yang diajar tanpa menggunakan audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar, 2) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih yang diajar menggunakan audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar, 3) mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan audio visual dengan menggunakan media cetak pada mata pelajaran fikih di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental* dengan bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah desain kelompok kontrol *non-ekuivalen* atau *the non equivalent control group design*, menggunakan pendekatan metodologi yakni *positivistic* (kuantitatif) dan pendekatan keilmuan berupa pedagogik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas MTs Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Selayar yang berjumlah 172 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII berjumlah 40 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah tes yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih yang diajar tanpa menggunakan audio visual, diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh pre-test yang adalah 84, skor minimumnya 54. Nilai rata-rata 69,15, standar deviasi 8,604. Sedangkan post-test diketahui skor 88, skor minimumnya 68. Nilai rata-rata 79,50 standar deviasi 6,194. 2) Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih yang diajar menggunakan audio visual diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh pre-test adalah 77, sedangkan skor minimumnya adalah 54. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,10, dengan standar deviasi 6,617. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh post-test yang 90, skor minimumnya 68. Nilai rata-rata 85,55 dengan standar deviasi 3,252. 3) terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan dan dengan menggunakan media audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar, dengan melihat nilai rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (media cetak) adalah sebesar 28,7727 atau 28,7% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-gain score minimal -25,00% dan maksimal 55,17%.

Implikasi penelitian ini yaitu 1) Guru perlu mengoptimalkan dan mendemonstrasikan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran audio visual untuk membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, sehingga siswa dapat secara langsung menyaksikan dan mendengar penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. 2) Siswa harus berupaya mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran Fiqih ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, setelah mendapatkan penjelasan dan contoh dari guru saat berada di dalam kelas. 3) Bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, disarankan untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi, guna memperluas pengalaman dan wawasan ilmiah bagi masa depan penelitian ini.

ABSTRACT

Name : Nirwati
Student Number : 80200221054
Title : *The Effectiveness of Audio Visual Media in Fiqh Learning on Student Learning Outcomes in Class VIII of MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar*

This thesis aims to: 1) describe the learning outcomes of students in fiqh subjects taught without using audiovisuals in Class VIII of MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar, 2) describe the learning outcomes of students in fiqh subjects taught using audiovisuals in Class VIII of MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar, 3) describe the differences in student learning outcomes between using audio-visual and using print media in fiqh subjects in Class VIII of MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.

This research is quasi-experimental with the experimental design used as a non-equivalent control group design. This research uses a methodological approach, namely positivistic (quantitative), and a scientific approach in the form of pedagogics. The population in this study was 172 students of the MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar Regency, while the sample in this study was 40 students of class VII using a purposive sampling technique. The research instrument used to obtain data was a test analyzed using descriptive and inferential statistics.

Research shows that: 1) The learning outcomes of students in fiqh subjects taught without using audiovisuals were in pre-test and post-test scores. It is known that the maximum score obtained in the pre-test was 84, the minimum score was 54, the average score was 69.15, and the standard deviation was 8.604. While the maximum post-test score was 88, the minimum score was 68, the average score was 79.50, and the standard deviation was 6.194. 2) The learning results of students in fiqh subjects taught using audio-visual shown in the pre-test and post-test scores. The maximum score obtained in the pre-test was 77, the minimum score was 54, the average score was 68.10, and the standard deviation was 6.617. While the maximum score obtained in the post-test was 90, the minimum score was 68, the average score was 85.55, and the standard deviation was 3.252. 3) There is a difference influenced student learning outcomes between using and without using audiovisual in Class VIII of MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar. This can be seen by looking at the average N-gain score for the control class (used of print media) which is 28.7727 or 28.7% (ineffective category). The minimum N-gain score value is -25.00% and the maximum is 55.17%.

The implications of this research are: 1) Teachers need to optimize and demonstrate creativity in using audio-visual learning media to generate motivation and improve student learning outcomes in Fiqh subjects so that students can directly watch and hear explanations from the teacher during the learning process. 2) Students must try to apply the concepts of Fiqh to their daily lives after receiving explanations and examples from the teachers in class. 3) For researchers interested in studying the influence of audio-visual learning media and motivation on student learning outcomes in Fiqh subjects, it is recommended to show higher creativity and innovation, to expand experience and scientific insight for the future of this research.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk perkembangan sebuah masyarakat. Pendidikan dapat memacu ketercapaian kemajuan suatu individu bahkan komunitas tertentu. Pendidikan merupakan fungsi terpenting dalam pengembangan pribadi seorang individu dan pengembangan kebudayaan nasional. Perkembangan diri seorang individu sangat dipengaruhi oleh bagaimana kualitas pendidikan yang ada dalam lingkungan individu dan negara tersebut.¹

Proses yang terjadi dalam pendidikan akan bermuara pada proses Pembelajaran. Pembelajaran merupakan kebutuhan hidup yang mengupayakan dirinya sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan melangsungkan hidupnya menuju tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk memperoleh hasil yang dapat berupa perubahan tingkah laku yang dihasilkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut bersifat konstan dan berbekas.

Hal di atas sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. al-Ankabut/29: 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ٤٣

Terjemahnya:

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.²

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa perumpamaan yang disebutkan

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Edisi Revisi; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 307.

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018), h. 401.

pada ayat-ayat al-Qur'an memiliki makna-makna yang dalam, tidak hanya terbatas pada pengertian yang dikandung oleh kosa kata suatu ayat. Perumpamaan juga dalam suatu ayat bukan hanya sekedar penghias dari suatu ayat tapi dapat mengandung pembuktian yang sangat jelas akan kebesaran Allah swt., hal ini dapat dilihat pada ayat 43 surah ini. Selain itu pesan dari ayat di atas adalah setiap orang memiliki kemampuan ilmiah yang berbeda-beda tergantung kecenderungan dan pendekatan yang mereka gunakan masing-masing.³ Kemudian dilanjutkan lagi dari tafsir al-Misbah bahwa yang dimaksud dari Orang yang pandai adalah orang yang senantiasa mengenal Allah swt., lalu dia mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang membuat-Nya murka.⁴

Selain itu, dikemukakan juga dalam tafsir al-Maragi, penjelasan terhadap manusia, sebab untuk menjelaskan kebesaran Allah terkadang manusia perlu diberikan penjelasan melalui permisalan seperti, penciptaan langit dan bumi atau permisalan pahala yang digambarkan bagaikan seorang yang menanam benih kemudian benih itu tumbuh dan menjadi banyak. Sehingga manusia dapat memahami apa yang dimaksud suatu ayat yang terdapat di dalam al-Quran.⁵

Proses perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses perubahan tingkah laku yang dicapai melalui pengalaman belajar disebut dengan hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran biologi mencakup proses mengajar dan proses belajar. Proses mengajar dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan proses belajar

³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 10 (Cet. V; Lentera Hati: Jakarta, 2012), h. 88.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, h. 89.

⁵Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Jilid 7 (Cet. II; al-Kutub al-Ilmiyah: Beirut, 2006), h. 240.

dilaksanakan oleh peserta didik sebagai peserta didik. Proses pembelajaran biologi adalah proses yang menyeluruh dan saling berhubungan antara materi biologi yang satu dengan lainnya.⁶

Melihat hal yang terjadi, yakni proses transformasi pengetahuan antara guru dan peserta didik hanya terjadi satu arah, maka hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peran peserta didik yang kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran berdampak pada perolehan hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar yang rendah ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seharusnya memberikan pengalaman bagi peserta didik sehingga melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Piaget yang berpendapat bahwa: Pada dasarnya setiap individu dari kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang dikonstruksi oleh anak sebagai subyek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna, sedangkan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna”.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan ditemukan dalam proses pembelajaran fikih diantaranya hasil belajar peserta didik masih rendah, peserta didik kurang aktif, kurang memperhatikan pelajaran fikih dan kebanyakan peserta didik lebih pasif dan asik

⁶Erfan Budi Santoso, “Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share Dan Predict Observe Explain Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal Education* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 27.

⁷ Rani Halimatufiatun Farikah, “Pengaruh Strategi Predict-Observe-Explain (POE) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”, *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 48.

bercerita dengan teman sebangkunya. Dengan demikian interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lain berkurang sehingga membuat peserta didik bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran karena merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif yang dapat diterapkan dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan dan kenyataan yang telah penulis uraikan di atas, penulis menarik sebuah judul penelitian yaitu “Efektifitas Media audio visual dalam pembelajaran Fikih terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.” Dari judul tersebut peneliti bersama-sama dengan pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pendidik mata pelajaran fikih dalam memaparkan materi dan mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih yang diajar tanpa menggunakan audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih yang diajar menggunakan audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan audio visual dengan menggunakan media cetak pada mata pelajaran fikih di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar?

C. Hipotesis

Arikunto dalam Sulaiman Saat dan Sitti Mania berpendapat bahwa hipotesis adalah di bawah kebenaran atau belum sepenuhnya benar. Kebenaran yang belum sepenuhnya benar dan akan dianggap benar jika memang telah disertai bukti-bukti. Hal tersebut mensyaratkan bahwa perumusan hipotesis harus bersumber dari teori.⁸

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran fikih setelah mendapat perlakuan penggunaan media audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar”.

D. Definisi Operasional

Sugiyono dalam Sulaiman Saat dan Sitti Mania mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam buku yang sama, Abustam, dkk berpendapat bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi.⁹

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Media audio visual

Variabel ini mencakup penggunaan media audio visual sebagai alat bantu

⁸Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Cet. II; Gowa: Pustaka Almada, 2020), h. 42.

⁹Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 56.

dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar. Media audio visual meliputi video pembelajaran, presentasi multimedia, audio rekaman, atau alat-alat lain yang menggunakan kombinasi suara dan gambar untuk menyajikan materi pembelajaran Fiqih.

Media audio visual dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu akan diterapkan dalam proses pembelajaran dimulai hingga data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul semuanya. Kelas eksperimen akan digunakan media audio visual

2. Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih adalah nilai atau skor yang dicapai dalam pembelajaran fiqih yang menggunakan media audio visual. Skor kognitif yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tes hasil belajar berupa ulangan harian dalam materi yang diajarkan dalam kelas sebanyak 3 pertemuan selama proses penelitian.

E. Kajian Pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti oleh Aris Abdul Ghoni, dkk. dengan judul "Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati." Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas II MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati mayoritas masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Prestasi belajar siswa dalam pelajaran Fiqih tema Indah nya

Kebersamaan materi Shalat Berjamaah di kelas II MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati dilaksanakan dengan tiga siklus. Peningkatan prestasi belajar adalah KKM sebelum PTK yaitu 38%, dan meningkat menjadi 97% pada siklus I dan 100% pada siklus 2 dan tiga. Nilai terendah yang diraih siswa dalam siklus terakhir adalah 80 dan tertinggi adalah 95.¹⁰

Penelitian oleh Aris Abdul Ghoni, dkk. berjudul "Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati" dan penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul "Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII Mts Nurul Yaqin Benteng Selayar" memiliki fokus yang sama, yaitu menguji efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih dan bagaimana media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun tempat penelitian berbeda, keduanya melibatkan subjek penelitian yang serupa, yaitu peserta didik yang sedang mempelajari mata pelajaran fikih. Kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sejalan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih melalui pemanfaatan media audio visual. Metode penelitian yang digunakan kemungkinan besar akan serupa atau mirip dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menginterpretasi hasil penelitian.

2. Penelitian oleh Muh Bisyrulhafy, dan Abdul Aziz, dengan judul "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Di Mts Nw Lenek I." Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu sebelum dan sesudah

¹⁰Aris Abdul Ghoni, dkk. "Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1.2 (2021): 135-148.

guru menggunakan media audiovisual. Pada tahap sebelum guru menggunakan media audio visual hasil observasi aktifitas siswa mempunyai persentase 65% dan sesudah menggunakan media audio visual mengalami peningkatan sebesar 19% dan sudah sangat efektif yaitu sebesar 84%. Sedangkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual rata-rata 78,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 70%.. Hasil penelitian peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih melalui penggunaan media audio visual.¹¹

Penelitian mengenai "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Nw Lenek I" memiliki fokus pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dalam konteks pembelajaran fiqih di MTS NW Lenek I. Sementara itu, penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul "Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII Mts Nurul Yaqin Benteng Selayar" akan meneliti efektivitas media audio visual dalam pembelajaran fiqih, namun di lingkungan yang berbeda, yakni di kelas VIII MTS Nurul Yaqin Benteng Selayar. Meskipun memiliki fokus serupa, perbedaan antara keduanya terletak pada tempat penelitian dan mungkin juga beberapa variabel penelitian yang lebih spesifik.

3. Nita Agustin, dan Untung Sunaryo. "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan

¹¹ Muh Bisyrulhafy, dan Abdul Aziz. "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Nw Lenek I." *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam* 1.2 (2022): 336-349.

Komering Ulu Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ditemukan bahwa Pemanfaatan Media pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar Fikih kelas VI sudah dikatakan efektif karena guru Fikih dapat menggunakan Media Audio Visual secara benar dan baik serta dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Media Audio Visual Bagi guru dapat memudahkan transformasi pengetahuan sedangkan bagi siswa dapat bermanfaat sebagai motivasi untuk belajar.¹²

Penelitian mengenai "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu Tahun Pelajaran 2022/2023" berfokus pada efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu. Di sisi lain, penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul "Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII Mts Nurul Yaqin Benteng Selayar" juga mengeksplorasi efektivitas media audio visual dalam pembelajaran fikih, tetapi dilakukan di lingkungan yang berbeda, yaitu kelas VIII MTS Nurul Yaqin Benteng Selayar. Dalam kedua penelitian ini, terdapat persamaan dalam fokus utama yaitu mengukur efektivitas media audio visual sebagai alat pembelajaran dalam konteks mata pelajaran fikih. Namun, perbedaan signifikan terletak pada tingkat pendidikan (kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri vs. kelas VIII di MTS Nurul Yaqin Benteng Selayar) dan

¹²Nita Agustin, dan Untung Sunaryo. "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu Tahun Pelajaran 2022/2023." *UNISAN JURNAL* 2.4 (2023): 1084-1092.

lokasi penelitian, yang mungkin mempengaruhi hasil dan temuan dari kedua penelitian tersebut.

4. Penelitian oleh Nurul Hidayah, dengan judul "Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Az Zahra Dolok Masihul." Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan diperoleh pada siklus I dari 30 siswa diperoleh 20 siswa tuntas dalam belajar, 10 siswa tidak tuntas dengan persentase 66,67 % dengan rata-rata 72,06. Pada siklus II diperoleh 26 siswa yang tuntas dan 4 siswa tidak tuntas, dengan persentase mencapai 86,67 % dengan rata-rata 80,53. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Az Zahra Dolok Masihul.¹³

Meskipun keduanya memiliki keterkaitan dengan efektivitas media dalam pembelajaran fikih, perbedaan utama terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian pertama membandingkan dua metode, yaitu metode demonstrasi dan media audiovisual, sementara penelitian kedua lebih fokus pada evaluasi terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih di kelas VIII. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, yang mungkin mempengaruhi perbedaan konteks dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Namun, persamaannya terletak pada tujuan umum keduanya, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih melalui pemanfaatan media audio visual atau demonstrasi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

¹³Nurul Hidayah. "Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Az Zahra Dolok Masihul." *HIBRUL ULAMA* 2.1 (2020): 62-78.

5. Penelitian oleh Maryam, Dewi, et al, dengan judul "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual". Pada penelitian ini Metode penelitian menggunakan kajian pustaka (*library research*) yang dikumpulkan dari buku dan jurnal. Dengan pengembangan inovasi media audiovisual, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi Pendidikan Agama Islam dan memberikan suasana baru dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini dengan perkembangan teknologi, pengaksesan media audiovisual dalam pembelajaran semakin mudah. Situs paling populer yang menyediakan akses media audiovisual yaitu Youtube. Peran pendidik dalam pemutaran video pembelajaran sebagai pembimbing. Sehingga dengan media ini dapat membentuk efektifitas belajar siswa.¹⁴

Penelitian mengenai "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual" berfokus pada pengembangan dan implementasi inovasi media pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai alat bantu. Penelitian ini mungkin akan mengevaluasi bagaimana inovasi tersebut mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi agama Islam di lingkungan yang mendasari penelitian. Sementara itu, penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul "Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII Mts Nurul Yaqin Benteng Selayar" lebih khusus memfokuskan pada efektivitas media audio visual dalam pembelajaran mata pelajaran fikih, terutama untuk peserta didik di kelas VIII MTS Nurul Yaqin Benteng Selayar. Penelitian ini kemungkinan akan menilai sejauh mana penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi

¹⁴Maryam, Dewi, et al. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7.1 (2020): 43-50.

hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di sekolah tersebut. Meskipun keduanya memiliki fokus yang berbeda, persamaan antara kedua penelitian ini dapat ditemukan dalam pemanfaatan media audiovisual sebagai elemen penting dalam pendekatan pembelajaran. Baik dalam inovasi pembelajaran agama Islam maupun dalam pembelajaran fikih, media audio visual diharapkan berperan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun lingkungan dan konteks penelitian berbeda, penggunaan media audio visual sebagai metode pembelajaran menjadi titik kesamaan yang dapat memberikan kontribusi positif pada hasil belajar siswa.

6. Penelitian oleh Hasanah, Amalia, Sri Nurul Milla, and Retno Triwoelandari, dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fikih MTs di Kota Bogor". Peneliti memperoleh data dari 50 siswa dengan melakukan eksperimen melalui uji *Pre-test* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VII dengan hasil rata-rata peningkatan belajar 14,6, sedangkan kelas eksperimen dengan hasil rata-rata peningkatan belajar 23,8, dan dibuktikan juga dengan Uji Simple Paired T-test diperoleh hasil nilai yang signifikansi yaitu $\text{Sig. (2-tailed)} 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.¹⁵

¹⁵ Hasanah, Amalia, Sri Nurul Milla, and Retno Triwoelandari. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih MTs di Kota Bogor." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4.3 (2022): 290-297.

Persamaan antara kedua penelitian ini dapat ditemukan dalam pemanfaatan media audio visual sebagai variabel yang penting dalam pembelajaran fikih. Baik dalam penelitian yang berfokus pada kelas VII di berbagai MTs di Kota Bogor maupun penelitian yang mengkaji kelas VIII di MTS Nurul Yaqin Benteng Selayar, media audio visual dianggap sebagai elemen penting untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih. Meskipun terdapat perbedaan pada subjek penelitian dan lokasi, penggunaan media audio visual sebagai metode pembelajaran menjadi titik persamaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada hasil belajar peserta didik.

7. Penelitian oleh Paisar Teddy, dengan judul "Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTs Darul Ishlah Lubuklinggau." Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih dengan menggunakan media audio visual dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan materi Fikih yang sedang dipelajari, disela-sela penjelasan itu diputar audio visual sebagai penguat agar siswa lebih paham tentang pelajaran yang sedang dijelaskan. Sedangkan kelebihan dari media audio visual dalam pembelajaran fikih antara lain adalah; materi lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa, meringankan beban mengajar guru, dan kelas menjadi lebih kondusif. Sedangkan kelemahannya adalah; membutuhkan biaya yang mahal, memakan waktu yang panjang, dan membutuhkan keterampilan khusus dalam pengoperasiannya.¹⁶

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada pemanfaatan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran fikih. Baik dalam penelitian di MTs Darul Ishlah Lubuklinggau maupun di MTS Nurul Yaqin Benteng

¹⁶Paisar, Teddy. "Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTs Darul Ishlah Lubuklinggau." Tekno Ulama 1.2 (2021): 150-163.

Selayar, media audio visual dianggap sebagai elemen penting untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi fikih. Meskipun lingkungan dan konteks penelitian berbeda, penggunaan media audio visual sebagai metode pembelajaran menjadi titik persamaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih. Namun, perbedaan utama terletak pada subjek penelitian, yaitu MTs Darul Ishlah Lubuklinggau dan kelas VIII MTS Nurul Yaqin Benteng Selayar, serta fokus evaluasi efektivitas media audio visual yang lebih spesifik pada penelitian kedua.

8. Penelitian oleh Al Hasan Ahmad Rozik, et al, dengan judul "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas IX E di SMP Negeri 4 Kebumen." Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I sebanyak 57% anak sudah berkonsentrasi mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada siklus II sebanyak 82% anak sudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan media audio visual.¹⁷

Persamaan antara kedua penelitian ini dapat ditemukan pada penggunaan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran. Baik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Kebumen maupun pembelajaran fikih di MTS Nurul Yaqin Benteng Selayar, media audio visual dianggap sebagai metode yang berpotensi meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa

¹⁷Al Hasan, Ahmad Rozik, et al. "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas IX E di SMP Negeri 4 Kebumen." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2.2 (2023): 359-371.

terhadap materi pelajaran. Meskipun konteks dan mata pelajaran yang berbeda, penggunaan media audio visual sebagai pendekatan pembelajaran menjadi titik persamaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada hasil belajar peserta didik. Namun, perbedaan utama terletak pada mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian (PAI vs. fikih) serta lingkungan dan subjek penelitian yang berbeda.

9. Penelitian oleh Naim Fitria Ainun, Muhammad Hanief, And Mohammad Afifulloh, dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Al-Ma'arif 01 Singosari." Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media audio visual dengan hasil belajar tanpa media audio visual pada Pendidikan Agama Islam. Siswa yang belajar dengan menggunakan media audio visual mendapatkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari post test sebesar 90,60 sedangkan siswa yang belajar tanpa menggunakan media audio visual mendapatkan rata-rata hasil belajar sebesar 71,53. Perhitungan pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh t hitung sebesar $11,262 > t$ tabel $2,042$ dengan taraf signifikansi 5% yang berarti H_1 diterima dan ditolak H_0 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.¹⁸

Persamaan antara kedua penelitian ini dapat ditemukan pada penggunaan media audio visual sebagai variabel dalam pendekatan pembelajaran. Baik

¹⁸ Naim, Fitria Ainun, Muhammad Hanief, And Mohammad Afifulloh. "Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Al-Ma'arif 01 Singosari." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4.4 (2019): 28-33.

dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari maupun dalam pembelajaran fikih di MTS Nurul Yaqin Benteng Selayar, media audio visual dianggap sebagai alat bantu yang potensial untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Meskipun mata pelajaran yang berbeda dan lingkungan penelitian yang tidak sama, penggunaan media audio visual sebagai metode pembelajaran menjadi titik persamaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada hasil belajar peserta didik. Namun, perbedaan utama terletak pada subjek penelitian, yaitu mata pelajaran (PAI vs. fikih) serta lokasi dan lingkungan sekolah yang berbeda.

10. Penelitian oleh Halizah, Pariera Dinar, Zamzam Mustofa, and Amir Mukminin, dengan judul "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembeyan." Hasil yang diperoleh adalah dengan menggunakan media yang efektif media audio video visual, siswa mampu menghadapi kesulitan atau masalah belajar yang menyebabkan menurunnya minat belajar selama pembelajaran online pada covid-19 dengan meluasnya wabah virus.¹⁹

Persamaan antara kedua penelitian ini dapat ditemukan pada penggunaan media audio visual sebagai elemen penting dalam pembelajaran. Baik dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Lembeyan maupun dalam pembelajaran fikih di MTS Nurul Yaqin Benteng Selayar, media audio visual dianggap sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Meskipun terdapat perbedaan pada subjek penelitian dan lingkungan pembelajaran (daring vs.

¹⁹Halizah, Pariera Dinar, Zamzam Mustofa, and Amir Mukminin. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembeyan." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2023): 59-72.

tatap muka), penggunaan media audio visual sebagai pendekatan pembelajaran menjadi titik persamaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada hasil belajar peserta didik. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian (minat belajar siswa PAI vs. hasil belajar fikih) serta lingkungan dan karakteristik siswa di kedua sekolah yang berbeda.

F. Tujuan dan Kegunaan

Berikut ini tujuan dan kegunaan penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih yang diajar menggunakan media audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih yang diajar tidak menggunakan media audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan media audio visual dan tidak menggunakan media audio visual Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar?

2. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah kegunaan dari penelitian ini:

- a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau

sumber pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan berupa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, baik itu dalam proses pembelajaran fikih sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini, ataupun dalam mata pelajaran lainnya.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terkait dengan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media audio visual, dan hasil dari penelitian ini dapat juga dijadikan bahan evaluasi proses pembelajaran yang akan dilakukan pendidik selanjutnya untuk lebih meningkatkan mutu proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Media Audio Visual

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti¹. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidakpastian siswa, kurangnya minat dan kegairahan.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan dalam kesulitan belajar adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji informasi, sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Menurut Hamalik menjelaskan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Askara.,2009) h.30

sekolah. Selain itu proses pembelajaran akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan menggunakan media cetak.²

1. Pengertian Media pembelajaran Audio Visual

1) Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari médium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Selain pengertian tersebut, para ahli juga mengemukakan pendapatnya tentang pengertian media, diantaranya:³

- 1) Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
- 2) Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.
- 3) Gagne' dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat

²Parman, Dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Vial dan Motivasi terhadap Hasil Praktik Ibadah Siswa di SMP", Jurnal Tekno-Pedagogi, no. 1, 2014,. h. 51.

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.,2009) h.3-4

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

2) Audio Visual

Audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Berikut pendapat para ahli mengenai media audio visual:⁴

- 1) Menurut Wingkel media audio visual adalah media adalah kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.
- 2) Menurut Wina Sanjaya media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

3) Media Berbasis Audio Visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.⁵ Media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran

⁴ Joni Purwono, Dkk, "Penggunaan Media Audio-Viual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, no. 2, 2014, h. 130

⁵Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018) h.10

pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Diantara jenis media audio visual adalah media film, video, dan televisi. Dari sekian banyak media, film merupakan salah satu alternatif proses pembelajaran dikelas. Film merupakan pembelajaran media bergerak dengan media audio ternyata bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.⁶

Menurut Hamalik menjelaskan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain itu proses pembelajaran akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan menggunakan media cetak.

Menurut Gagne and Briggs and Kustandi, pendidikan dalam media pembelajaran diantaranya sarana fisik yang digunakan untuk menyebarluaskan materi pendidikan, yaitu film, recorder, video, televisi dan view. Dari Ank Sanky media pembelajaran merupakan alat yang ampuh untuk mentransfer informasi pembelajaran. Penggunaan metode mengajar untuk memberikan bimbingan dan menjelaskan apa yang secara sistematis untuk membantu guru mencapai tujuannya. Pendidikan pembelajaran PAI, diperlukan metode komunikasi untuk membantu penyampaian materi pelatihan yang ditawarkan kepada siswa lebih mudah dipahami.

Anderson berpendapat media audiovisual ialah sekumpulan gambar elektronik digabungkan pada elemen dan mengandung piksel yang ditransmisikan melalui kaset video. Sementara itu, Barbara menyatakan media audio visual adalah proses pembuatan dan penyampaian konten yang menggunakan media

⁶Ratu Husmiati, "Kelebihan dan Kelemahan Media Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah", Jurnal Sejarah Lontar, no.2, 2010, h. 62

elektronik untuk menyampaikan pesan video. Pro dan kontra dari media audio dan video.⁷

Dengan demikian, pendidikan dalam media pembelajaran memiliki beragam sarana fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan. Penggunaan media audio dan visual diakui sebagai alat yang efektif untuk mentransfer informasi dan mendukung proses pembelajaran. Namun, pendekatan yang tepat dan seimbang dalam mengintegrasikan media ini menjadi penting agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Film kini diartikan sebagai suatu cabang seni yang menggunakan audio dan visual sebagai mediana. Sedangkan video menurut Nugraha adalah kumpulan gambar yang dirangkai dalam suatu waktu, dan media video menurut Daryanto adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.⁸ Jadi video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Media video ini dalam pembelajaran PAI dapat

2. Nilai-Nilai Praktis Penggunaan Media

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman

⁷Pariera Dinar Halizah, dkk. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembayan." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2023): h. 63.

⁸14 Nur Aini, Dkk, "Pengaruh Penggunaan Audio Visual pada Pencapaian „Kompetensi Dasar Mengolah Stock, Soup, dan Sauce“ Siswa SMK 3 Cimahi”, jurnal Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner, no.1 2013, h. 25

yang dimiliki mereka. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan tersebut.

- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa/mahasiswa di dalam kelas. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan menuju hal-hal yang sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret kepada yang abstrak.

3. Fungsi dan Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan siswa dengan guru tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Berdasarkan penjelasan istilah diatas maka

manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak siswa sehingga menimbulkan motivasi, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengetasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa dilingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Penggunaan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut. Fungsi media menurut adalah sebagai berikut:

- a. Memotivasi minat atau tindakan. Untuk memenuhi fungsi memotivasi, maka media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik penyampaian materi dengan berbasis audio visual.
- b. Memberikan instruksi/pengarahan kepada siswa.
- c. Menyajikan informasi kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dimenerti oleh siswa.

Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan

kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.⁹

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media audio visual, yaitu:

1) Fungsi Atensi

Fungsi atensi, dalam hal ini media sebagai inti yakni menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran peserta didik kurang tertarik pada materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka kurang memperhatikan.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif, dalam hal ini penggunaan media dapat terlihat dengan tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif, dalam hal ini penggunaan media tampak dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

⁹ Joni Purwono, Dkk, "Penggunaan Media Audio-Viual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, no. 2 (April 2014): h. 129.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari penelitian bahwa media audio visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkan kembali. Dengan kata lain bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁰

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa bahan media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan rasa saling perhatian dan simpati kelas
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Membaca kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan

¹⁰Unang Wahidin, Implementasi Literasi Media pembelajaran“*Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Literasi Media*” 2018, h. 229–44.

- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat
- 10) Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.¹¹

Adapun menurut Yusuf Hadi Miarso fungsi dari media audio visual sebagai berikut:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
- 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

¹¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 23– 24.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu seorang guru dalam menjelaskan materi kepada siswa akan lebih jelas.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan gunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang amat penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

5. Keunggulan dan Kelemahan Media Audio Visual

Pendapat dari Arsyad, keunggulan dan kekurangan diantaranya berikut ini:

1) Keunggulan

Keunggulan atau keuntungan dari mempelajari audio dan video dalam konteks pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan keterlibatan siswa:

Penggunaan media audio dan video cenderung lebih menarik dan menarik perhatian siswa daripada metode pengajaran tradisional. Visual dan suara yang menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

2) Meningkatkan pemahaman dan retensi:

Audio dan video dapat membantu siswa untuk memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik. Materi yang disampaikan melalui media ini dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang diajarkan.

3) Memfasilitasi pembelajaran visual:

Beberapa siswa memiliki gaya belajar yang lebih visual, di mana mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui gambar dan grafik. Penggunaan media audiovisual dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi siswa dengan preferensi belajar visual.

4) Mendorong kreativitas dan pemecahan masalah:

Media audio dan video dapat digunakan untuk memperkenalkan siswa pada berbagai masalah dan tantangan yang perlu dipecahkan. Ini dapat merangsang kreativitas siswa dalam mencari solusi dan memahami berbagai aspek dari masalah yang dihadapi.

5) Memfasilitasi pembelajaran mandiri:

Siswa dapat menggunakan media audio dan video sebagai alat pembelajaran mandiri. Mereka dapat menonton ulang materi atau

menyimak materi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel.

6) Meningkatkan komunikasi dan keterampilan sosial:

Penggunaan video dalam bentuk diskusi kelompok atau presentasi dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial mereka. Mereka dapat belajar berbicara di depan umum, berkolaborasi dengan teman-teman, dan mempraktikkan kemampuan komunikasi lainnya.¹²

Keuntungan-keuntungan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio dan video memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik bagi siswa.

2) Kelemahan

Berikut adalah beberapa kelemahan atau tantangan dari mempelajari audio dan video dalam konteks pembelajaran:

- 1) Biaya dan waktu: Produksi dan penggunaan media audio dan video dapat memerlukan investasi yang signifikan dalam hal biaya dan waktu. Membuat konten yang berkualitas membutuhkan peralatan dan perangkat lunak yang mungkin mahal, serta tenaga kerja yang terampil untuk produksi dan penyuntingan. Selain itu, menyiapkan dan menyajikan materi audio dan video dalam kelas juga dapat memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.
- 2) Gangguan visual atau audio: Terkadang, kualitas produksi media audio dan video tidak selalu sempurna. Hal ini dapat menyebabkan gangguan dalam

¹²Pariera Dinar Halizah, dkk. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembeyan." h. 164

tampilan atau suara yang mengganggu fokus dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

- 3) Terbatasnya aksesibilitas: Beberapa sekolah atau institusi mungkin tidak memiliki peralatan atau akses yang memadai untuk menggunakan media audio dan video secara efektif. Hal ini dapat menyulitkan bagi beberapa siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara penuh.
- 4) Ketergantungan pada teknologi: Penggunaan media audio dan video memerlukan perangkat teknologi yang baik dan koneksi internet yang stabil. Jika terjadi masalah teknis atau gangguan pada perangkat, maka pembelajaran dapat terhambat.
- 5) Tidak semua siswa cocok dengan gaya belajar ini: Meskipun beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran melalui media audio dan video, ada juga siswa yang mungkin lebih sukses dengan metode pembelajaran lain, seperti pembacaan atau interaksi langsung dengan guru.
- 6) Potensi ketergantungan pada hiburan: Penggunaan media audio dan video dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa teralih oleh aspek hiburan dari media tersebut daripada benar-benar fokus pada materi pembelajaran.¹³

Meskipun ada kelemahan dalam penggunaan media audio dan video dalam pembelajaran, keuntungan dan potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar tetap ada. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dengan baik kapan dan bagaimana sebaiknya mengintegrasikan media ini dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

¹³Pariera Dinar Halizah, dkk. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembeyan." h. 164.

6. Ciri-ciri Media Audio Visual

Ciri-ciri media audio visual menurut Arsyad dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tematis: Media audio visual seringkali memiliki tema atau topik tertentu yang menjadi fokusnya. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan lebih terarah dan jelas kepada audiens.
- b. Visual yang berubah: Media audio visual biasanya menggunakan elemen visual yang berubah atau bergerak. Misalnya, dalam bentuk film atau video, gambar-gambar bergerak atau animasi digunakan untuk menyampaikan cerita atau konsep.
- c. Desainer menggunakannya secara default: Media audio visual dirancang dan diproduksi dengan menggunakan elemen visual dan audio sebagai elemen utamanya. Dengan kata lain, visual dan audio merupakan bagian integral dari media ini.
- d. Ekspresi fisik dari ide-ide realistik: Media audio visual mampu menghadirkan ide-ide atau konsep secara nyata dan konkret melalui representasi visual dan efek suara yang digunakan.¹⁴

Selanjutnya, guru harus mampu menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga mereka tidak merasa dipaksa untuk belajar. Dengan dukungan media audio dan video, siswa akan cenderung lebih tertarik untuk belajar karena gambar dan efek suara yang menarik yang tercipta dalam media tersebut. Media audio dan video yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi TV, film, video VCD, dan audio.

¹⁴Pariera Dinar Halizah, dkk. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembeyan." h. 165

Menurut Levie & Lentz, khususnya media visual memiliki fungsi mendengarkan (listening), di mana iklan visual dapat menarik perhatian siswa untuk belajar tergantung pada makna visual dari teks pelajaran. Selain itu, media visual juga dapat berfungsi dalam posisi fungsional, yaitu mempengaruhi cara siswa memahami dan merespons materi pembelajaran.¹⁵

Penggunaan media audio visual dengan ciri-ciri tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa, menghadirkan konsep atau informasi secara visual dan auditif, sehingga memudahkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran.

7. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual termasuk di dalamnya media audio visual gerak adalah media inruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerak, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk kedalam kelompok ini adalah film, vidio dan televisi (TV).

Pembahasan mengenai macam-macam media audio visual dibagi kedalam dua jenis,yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni penjelasannya sebagai berikut

- a. Audio visual murni atau yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak.
- b. Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber berbeda. Audio visual yang tidak murni ini sering juga disebut juga dengan audio visual diam plus suara,yaitu media yang

¹⁵Pariera Dinar Halizah, dkk. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembeyan." h. 165

menampilkan suara dan gambar diam, seperti sound slide atau film bingkai suara. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pembelajaran

1) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film itu melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan- hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.¹⁶

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Dapat menarik minat anak; 2) Benar dan autentik; 3) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan; 4) Sesuai dengan tingkatan kematangan audien; 5) Perbendaharaan bahasa yang digunakan secara benar; 6) Kesatuan dan sequence-nya cukup teratur; 7) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.¹⁷

2) Video

Vidio sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 48

¹⁷Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.95- 96

dapat digantikan oleh video, namun berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

3) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Sekarang ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain:

- 1) Dituntun oleh instruktur, seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik melalui pengalaman visual;
- 2) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pembelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana;
- 3) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya;
- 4) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.¹⁸

Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.⁸ Media komunikasi massa khususnya televisi berperan dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran

¹⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 50-51

yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian, bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagai alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi, karena itu televisi mempunyai fungsi:

- 1) Sebagai alat komunikasi massa Daerah jangkauan televisi, dibelahan bumi manapun sudah tidak menjadi masalah bagi media massa. Hal ini karena ada revolusi dibidang satelit komunikasi massa yang terjadi pada akhir-akhir ini. Sebagai akibat adanya sistem komunikasi yang canggih, media massa televisi maupun membuka isolasi masyarakat tradisional yang sifatnya tertutup menjadi masyarakat yang terbuka.
- 2) Sebagai alat komunikasi pemerintah Sebagai alat komunikasi pemerintah, televisi dalam pesan komunikasinya terhadap kondisi sosial budaya suatu bangsa, meliputi tiga sasaran pokok, yaitu:
 - a) Memperkokoh pola-pola sosial budaya;
 - b) Melakukan adaptasi terhadap kebudayaan;
 - c) Kemampuan untuk mengubah norma-norma sosial budaya bangsa.

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (linear graphic) dan symbol. Di samping itu juga membedakan media siar (transmisi) dan media rekam (recording), sehingga terdapat 8 klasifikasi media: 1) Media audio visual gerak 2) Media audio visual diam 3) Media audio visual semi gerak 4) Media visual gerak 5) Media visual diam 6) Media visual semi gerak 7) Media audio 8) Media cetak

8. Peran Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut sebagai media pandang-dengar. Audio visual dapat menyajikan bahan ajar kepada

siswa dengan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa menggunakan media ini dan guru bisa beralih menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh video atau televisi instruksional, dan program slide suara.

Apabila dicermati, banyak guru beranggapan bahwa media hanya alat bantu yang bisa diabaikan, manakala media tersebut tidak ada. Padahal, apabila diperhatikan, media dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang begitu besar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan. Beberapa peran media audiovisual adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media mempunyai fungsi tersendiri, yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.
- b. Media pembelajaran adalah bagian internal dari semua yang ada dalam proses pembelajaran. Jadi, media pembelajaran merupakan salah satu komponen lain dalam rangka menciptakan suasana belajar mengajar yang diharapkan.
- c. Penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas harus sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus terus melihat pada tujuan dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan berupa hiburan sehingga penggunaannya dengan tujuan permainan atau untuk menarik minat siswa merupakan hal yang tidak diperkenankan untuk dilakukan.
- e. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana untuk mempercepat proses pembelajaran. Fungsi ini berarti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan materi yang disampaikan oleh guru melalui media dengan lebih mudah dan lebih cepat.

- f. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu fungsi dari penggunaan media pembelajaran. Pada umumnya, pemahaman siswa yang diperoleh dari pembelajaran yang menggunakan media akan dipahami secara mendalam dan kuat dalam ingatan siswa sehingga pembelajaran memiliki nilai kualitas yang tinggi.
- g. Meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir merupakan fungsi penggunaan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media dapat meminimalisir terjadinya penyakit verbalisme.¹⁹

9. Langkah penggunaan media audio visual

Berikut ini langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh pendidik ketika menggunakan metode audiovisual:

- a. Persiapan diri. Guru menyiapkan diri dan membuat persiapan sebelum menyajikan materi dengan menggunakan media.
- b. Menstimulasi siswa agar memiliki kesiapan yang cukup dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar misalnya dengan menyampaikan pengantar atau memberikan pertanyaan di awal pembelajaran
- c. Mendengarkan materi audio. Tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar.
- d. Setelah program pembelajaran yang menggunakan media telah selesai dilaksanakan, maka perlu adanya diskusi secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan mendasar terkait dengan pembelajaran saat itu.

¹⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 249-250

- e. Perlu adanya tindak lanjut program yang pada umumnya berupa diskusi dan evaluasi setelah mendengarkan program dan mengakhiri kegiatan mendengar dalam pembelajaran.
- f. Benda dari media perlu diperagakan di depan kelas jika kondisi memungkinkan. Dengan memeragakan bendanya secara langsung tersebut, hal ini akan menarik perhatian peserta didik. Misalnya, miniatur kapal terbang, televisi, dan sebagainya.
- g. Foto dari sebuah benda, bentuk-bentuk gambar lain atau pendidik sendiri dapat menggambarkan di papan tulis.

Beberapa hal tersebut di atas tidak dapat kita usahakan, pendidik dapat menjelaskan bentuk bendanya, sifat-sifatnya, dengan jalan mendemonstrasikan melalui gerakan tangan, kata-kata atau mimik tertentu sehingga menarik perhatian peserta didik.²⁰

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya.²¹

Burton mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan individu lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan yang secara sadar untuk mencapai

²⁰Zainal Aqib, & Ali Murtadlo, *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 33-34

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar.²²

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik.²³

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur sangat penting dalam semua jenis dan jenjang pendidikan. Grobach mengemukakan bahwa proses belajar yang baik adalah dengan mengalaminya sendiri dengan indra yang dimiliki.²⁴ Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri atas beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu:

- a. Tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi;
- b. Tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi;
- c. Tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.

Belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi. Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang sudah ada.

²²Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 3.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 1.

²⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 231.

Adapun struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya. Bagi John Dewey, pelajar harus dibimbing ke arah pemanfaatan kekuatan untuk melakukan berpikir reflektif.

Hamalik menyajikan dua definisi yang umum tentang belajar yaitu:²⁵

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*);
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Slameto dalam Asep Jihad dan Abdul Haris merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Sebagaimana dalam Firman Allah swt. dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 36-37.

²⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 1-2.

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilalui peserta didik untuk mengubah tingkah lakunya setelah mendapat umpan balik dengan aktivitas luar, yang menyebabkan perubahan yang relatif konstan dan berkesan. Hasil yang didapatkan adalah perubahan dalam kognitif, afektif, dan psikomotor. Arti dari perubahan yang tetap adalah ada kalanya dihapus dan diganti dengan baru, dan ada juga dilupakan. Kesimpulannya adalah belajar merupakan proses perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu.²⁷

Belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, memperbaiki perilaku, meningkatkan keterampilan, mengokohkan kepribadian, dan memperbaiki sikap.

Terlepas dari pandangan ahli, Allah juga memberikan pengertian mengenai belajar, sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Mujādilah/58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²⁸

Kemudian di ayat yang lain Allah swt. berfirman dalam QS Thāhā/20: 114:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا .

Terjemahnya:

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai

²⁷M. Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 1.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543.

diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang melibatkan semua indra untuk mendapatkan pengalaman dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan tujuannya adalah perubahan tingkah laku. Pada hakikatnya, belajar adalah proses perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Jenis-jenis Belajar

Gagne dalam Wahyuddin, 2007: 9-11) mengemukakan bahwa jenis belajar meliputi delapan jenis yaitu: 1) Belajar Isyarat (*Signal Learning*), 2) Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Learning*), 3) Belajar Rangkaian (*Chaining Learning*), 4) Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*), 5) Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*), 6) Belajar Konsep (*Concept Learning*), 7) Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*), dan 8) Belajar Pemecahan masalah (*Problem Solving Learning*).³⁰

Kedelapan jenis belajar di atas, dapat dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

a. Belajar Isyarat (*Signal Learning*)

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh ribut.

b. Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Learning*)

Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya menendang bola ketika bola di kaki, berbaris rapi karena ada komando.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 320.

³⁰Wahyuddin, *Anak Kreatif* (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 9-11.

c. Belajar Rangkaian (*Chaining Learning*)

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah putih, panas dingin, ibu-bapak.

d. Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*)

Belajar asosiasi verbal terjadi bila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti lengkipang atau wajahnya seperti bulan kesiangan

e. Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*)

Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membeda-bedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya membedakan tumbuhan berdasarkan urat daunnya, suku bangsa berdasar tempat tinggalnya.

f. Belajar Konsep (*Concept Learning*)

Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya manusia, binatang dan tumbuhan adalah makhluk hidup

g. Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*)

Belajar aturan/ hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, ditemukan bahwa benda memuai bila dipanaskan, iklim suatu tempat dipengaruhi oleh letak geografi dan astronomi di muka bumi.

h. Belajar Pemecahan masalah (*Problem Solving Learning*)

Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai

konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan. Misalnya, mengapa harga bahan bakar naik, mengapa minat masuk perguruan tinggi menurun.

3. Pengertian Hasil Belajar

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.³¹ Dari pengertian pengertian evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.³²

Oemar Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.³³

Dengan berakhirnya suatu proses pembelajaran, hasil belajar merupakan pencapaian dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan atau tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah terjadinya proses

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 197.

³²Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 200.

³³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 155.

³⁴Hasmiana Hasan, "Penggunaan Media Audio Visual terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pad Siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh", h. 24.

pengalaman belajar yang ditentukan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran di akhir pembelajaran

Hasil belajar bisa diartikan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Jadi hasil diartikan sebuah pencapaian dari suatu aktivitas atau proses yang memberikan perubahan individu secara fungsional, sedangkan belajar adalah proses yang dilalui untuk mendapat perubahan pada individu melalui interaksi dengan lingkungan yang bertujuan untuk mendapat perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh tujuan instruksional yang dirancang pendidik sebelumnya, yang di mana hasil belajar tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu; domain kognitif, afektif, dan psiko-motor.³⁶

Untuk mendapatkan hasil belajar, pendidik melakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Aspek yang menjadi kriteria penilaian kemajuan peserta didik bukan hanya tingkat penguasaan materi, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai peserta didik di sekolah mencakup segala hal, baik itu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memberi batasan bahwa hasil belajar fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor kognitif yang didapatkan peserta didik setelah diberikan tes hasil belajar fikih dengan menggunakan model pembelajaran AIR.

³⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 43-44.

³⁶Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17-18.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar manusia dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:³⁷

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi; minat dan perhatian, kecerdasan, kesehatan fisik, kesehatan mental atau kejiwaan, motivasi belajar, sikap, ketekunan, dan kebiasaan belajar. Berikut ini penjelasan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar:

1) Faktor Biologi (Jasmani)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat.

³⁷Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 12.

Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor eksternal meliputi; sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berikut ini penjelasan terkait faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para peserta didik disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

C. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Kata fikih adalah bentuk dari kata *fiqhun* yang secara bahasa berarti pemahaman yang mendalam yang menghendaki penerapan potensi akal. Ilmu fikih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan penciptanya.

Definisi fikih secara istilah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga tidak pernah ditemukan satu definisi yang tunggal. Pada setiap masa itu para ahli merumuskan pengertiannya sendiri. Sebagai misal, Abu Hanifah mengemukakan bahwa fikih adalah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya. Dengan demikian, fikih bisa dikatakan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang ber-Islam, yang bisa masuk pada wilayah akidah, syariat, ibadah dan akhlak.

Fikih adalah hasil pemahaman dan interpretasi (hasil ijtihad) para mujtahid terhadap teks-teks Al-Qur'an dan Hadits serta hasil ijtihad mereka terhadap peristiwa yang hukumnya tidak ditemukan di dalam keduanya (al-Qur'an dan Hadits). Dengan demikian fikih adalah produk fikiran yang baru yang pastinya membutuhkan perkembangan dan pengkajian terus menerus.³⁸

Jadi secara umum fikih dapat disimpulkan jangkauan fikih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan berhubungan dengan kehidupan manusia.³⁹

³⁸Hamid Sarong, dkk. *Fiqh*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 11- 13.

³⁹Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 7

Mukhtar Yahya dan Fatctur Rahman, fikih merupakan sekelompok hukum syariat yang berpautan dengan amal perbuatan manusia yang diambil dari nash Al-Qur'an atau As-sunnah, bila ada nash Al-Qur'an atau As-Sunnah yang berhubungan dengan amal tersebut perbuatan tersebut, atau yang diambil dari sumber lain, bila tidak ada nash Al-Qur'an atau As-Sunnah, maka membentuk suatu ilmu yang disebut ilmu fikih.⁴⁰

Nazar Bakry dalam bukunya mengemukakan tentang pengertian fikih. Ilmu fikih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Ilmu fikih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat.⁴¹

Objek kajian ilmu fikih ini adalah perbuatan mukallaf (dewasa) dalam pandangan hukum syari'ah, agar dapat diketahui mana yang diwajibkan, disunahkan, diharamkan, dimakruhkan dan diperbolehkan, serta mana yang batal (tidak sah).⁴²

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup fikih di madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam seseimbangan antara hubungan manusia dengan sang pencipta dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Adapun ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

⁴⁰Mukhtar Yahya, dkk. *Dasar-dasar Pembinaan Fiqih Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1986), h. 15

⁴¹Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam, Jilid I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 22

⁴²Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), h. 26.

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun fokus mata pelajaran fikih di madrasah tsanawiyah adalah dalam bidang-bidang berikut:

- 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirat, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, dan pengadajan.

3. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam kepada peserta didik agar dapat mengetahui:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial dan juga menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

⁴³ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah*

4. Fungsi Pelajaran Fikih

Fungsi mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Materi Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII

Materi pembelajaran merupakan bahan pelajaran yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya. Materi pelajaran biasanya tergambar dalam buku teks standar nasional, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah penyampaian materi yang ada dalam buku.

Penentuan standar kompetensi dilakukan dengan cermat hati-hati, karena apabila tidak memperhatikan standar Nasional maka Pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu madrasah/sekolah.

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi Dasar adalah pengetahuan,

ketrampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Adapun ruang lingkup materi yang akan penulis teliti pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar yaitu materi zakat fitrah:

- 1) Zakat fitrah adalah zakat pribadi yang diwajibkan atas diri setiap muslim yang memiliki syarat-syarat tertentu yang ditunaikan pada bulan ramadhan sampai menjelang shalat idul fitri yang berfungsi untuk membersihkan diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat selama bulan puasa.
- 2) Yang berhak menerima zakat fitrah antara lain: fakir, miskin, riqab, gharim, muallaf, fisabilillah, ibnu sabil dan amil zakat.
- 3) Jenis makanan yang wajib dizakati antara lain: tepung terigu, kurma, gandum, kismis (anggur kering), beras, sagu, jagung dan ubi.
- 4) Syarat wajib zakat fitrah adalah: Islam, merdeka, baligh, mempunyai kelebihan makanan atau harta, udah sampai nisab dan menunaikan tepat pada waktunya.
- 5) Rukun dari zakat fitrah yaitu niat untuk menunaikan zakat fitrah dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, terdapat pemberi zakat atau musakki, terdapat penerima zakat atau mustahik, terdapat makanan pokok yang dizakatkan, besar zakat yang dikeluarkan sesuai ajaran Islam.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah uraian yang merumuskan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Kerangka kerja juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi

sebagai isu penting. Selain itu, sikap yang baik menjelaskan regulasi teoritis antara variabel yang diteliti.⁴⁴

Penelitian ini menunjukkan bagaimana efektifitas media audio visual dalam pembelajarn fikih terhadap hasil belajar peserta didik. Belajar adalah suatu proses karena ada tahapan belajar yang harus dilalui untuk mencapai hasil belajar. Jadi peserta didik adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menciptakan perubahan perilaku baru sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih menggunakan media audio visual, bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih tanpa menggunakan media audio visual, sampai pada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan dan tanpa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fikih.

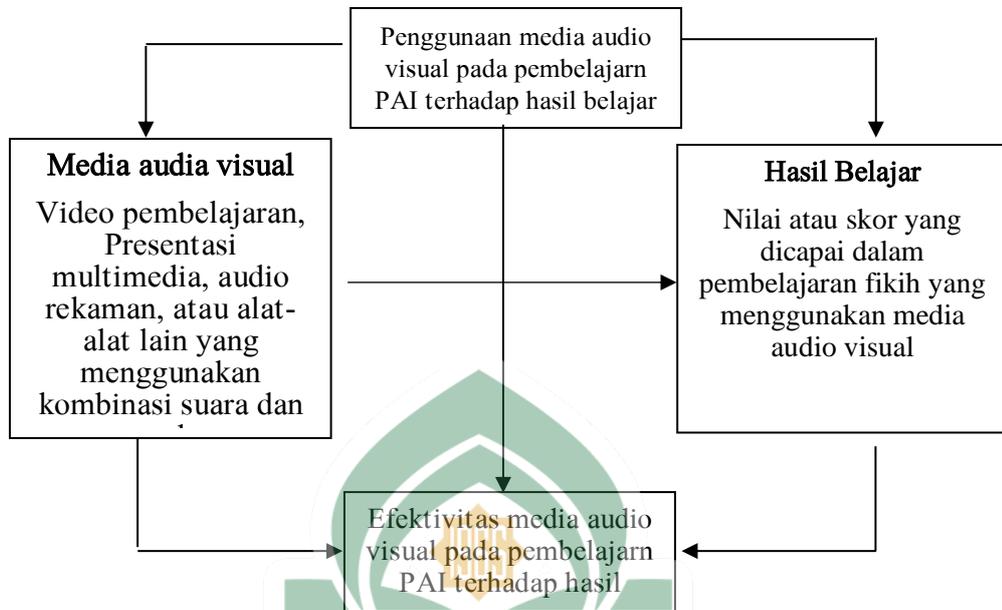
Berdasarkan kajian teoritis dan empiris dari berbagai aspek maka disusun kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian. Kerangka berpikir didasarkan pada variabel yang digunakan dalam penelitian: efektifitas media audio visual dalam pembelajaran fikih terhadap hasil belajar. efektifitas media audio visual merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada pembelajatan fikih seorang peserta didik. efektifitas media audio visual meliputi video pembelajaran, presentasi multimedia, audio rekaman, atau alat-alat lain yang menggunakan kombinasi suara dan gambar untuk menyajikan materi pembelajaran Fikih. Peserta didik pada mata pelajaran fikih dapat di nilai dari yang dicapai dalam pembelajaran fikih yang menggunakan media audio visual. Skor kognitif yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tes hasil

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). H. 64.

belajar berupa ulangan harian dalam materi yang diajarkan dalam kelas, Adapun kerangka pikir penelitian ini secara rinci dapat disusun sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual pada pembelajarn fikih (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) hal tersebut secara umum diuraikan bahwa media audio visual, seperti video pembelajaran, animasi, dan presentasi multimedia, mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan cara yang menarik dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran fikih, media ini dapat memvisualisasikan konsep-konsep agama dengan lebih jelas dan nyata, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan prinsip-prinsip fikih.
2. Hasil belajar beserta didik (Y) dengan tanpa menggunakan media audio visual (X) hubungan tersebut dijelaskan secara umum dapat dijelaskan bahwa tanpa penggunaan media audio visual, pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung lebih berfokus pada metode konvensional, seperti ceramah, diskusi, dan kegiatan tulis-menulis.
3. Perbedaan hasil belajar peserta didik (Y) menggunakan audio visual dengan menggunakan media cetak pada mata pelajaran fikih (X) secara umum dapat dikemukakan bahwa baik media audio visual maupun media lain memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dalam mendukung hasil belajar peserta didik. Penggunaan media yang tepat sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Integrasi kreatif dari kedua jenis media juga dapat menjadi pilihan untuk memaksimalkan pengalaman pembelajaran siswa dalam mata pelajaran fikih.

Gamabar 1.1 Kerangka Pikir



BAB III

MODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki. Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, seseorang peneliti harus menentukan metode atau cara-cara yang akan digunakannya. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan teratur dan dikehendaki sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu *Pre-Experimental*, *True Experimental* dan *Quasi Experimental*.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental*. Bentuk penelitian eksperimen semu tidak dapat memberikan kontrol secara menyeluruh. Eksperimen semu (*quasi-eksperimental design*) merupakan desain yang di dalamnya, peneliti memilih dua atau lebih kelompok subyek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental.¹ Jadi, metode penelitian ini dilakukan dengan memilih dua kelompok, yang di dalamnya terdiri dari kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelompok yang lainnya diberikan perlakuan atau eksperimen.

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 334.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar tepatnya berada di Jl. Sunu Baru No. 3 Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.

Pertimbangan dari pemilihan lokasi penelitian ini adalah didasarkan pada kesempatan, biaya, waktu, alat dan tenaga yang peneliti miliki selaku pihak yang melakukan penelitian. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian yang lebih mendasar ialah dapat bekerjasama dalam hal administrasi dan komunikasi dengan pihak sekolah terutama pendidik mata pelajaran fikih di MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan perspektif dalam membahas objek penelitian. Bagian ini memiliki dua perspektif, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan studi atau keilmuan.

1. Pendekatan Metodologi

Pendekatan metodologi yang digunakan adalah pendekatan yang bercorak *positivistic* (kuantitatif). Dikatakan demikian, karena fakta yang diteliti adalah fakta yang dapat diobservasi, dapat dihitung, dan dapat diukur.

2. Pendekatan Pedagogik

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan pedagogik. Pedagogik dapat diartikan sebagai ilmu dalam menjadi seorang pendidik. Dalam penerapannya, pendidik harus membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka melalui kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan pedagogik digunakan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI melalui penggunaan media audio visual.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi adalah hal yang sangat penting dalam subjek penelitian.³ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴ Adapun populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah seluruh peserta didik MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar yang berjumlah 127 orang.

Tabel 3.1

Populasi Peserta Didik MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar⁵

Kelas	Jumlah
VII	46 orang
VIII	46 orang
IX	35 orang
Jumlah Peserta Didik	127 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Terdapat beberapa teknik dalam menentukan sampel yang

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

³ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2002), h. 3.

⁴ ulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemual* (Cet. II; Gowa: Pusaka Almaida, 2020), h. 65.

⁵ Ruang Tata Usaha MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 112.

dapat dilakukan dan hasilnya dapat mewakili semua populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampel dilakukan dengan pertimbangan setelah melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran fikih.⁷ *Purposive sampling* adalah teknik penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan didasarkan dari beberapa kriteria tertentu dengan beberapa pertimbangan tentang tujuan yang akan dicapai.⁸

Peneliti mengambil sampel kelas VIII A dan VIII B sebagai pertimbangan karena berdasarkan data empirik yang didapatkan di lapangan oleh pendidik mata pelajaran fikih mengatakan bahwa peserta didik di kelas tersebut memiliki keterlambatan paham terhadap materi pembelajaran dan berdasarkan pengakuan beberapa peserta didik di kelas tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen (VIII. A) dan kelas kontrol-(VIII. B). Pada kelas eksperimen yaitu kelompok yang diajar dengan menerapkan media audio visual dan kelas kontrol yaitu kelompok yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 124-125.

⁸Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 79.

Tabel 3.2

Sampel Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar⁹

Sampel	Jumlah Peserta Didik
VIII. A	20
VIII. B	20
Jumlah	40

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang tes hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam berupa:

1. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang.¹⁰ Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya

⁹Ruang Tata Usaha MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 21.

karya seni, film dan lain-lain.¹¹ Dalam pengumpulan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh pengumpul data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.¹² Pendapat senada juga disampaikan oleh Sulaiman Saat dan Sitti Mania bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan pada saat mengumpulkan data di lapangan yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data.¹³

1. Instrumen Butir Soal

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik di kelas VIII pada mata pelajaran fikih

Tes ini terdiri dari:

- a) Tes awal (*pre-test*), yaitu tes awal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan (*treatment*).
- b) Tes akhir (*post-test*), yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah diberi perlakuan (*treatment*).

Instrumen butir soal belajar fikih pada peserta didik ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh penulis sebanyak 20 item soal dalam bentuk pilihan ganda. Setiap item soal yang benar akan diberi skor 1 sedangkan setiap item soal yang dijawab salah atau tidak terjawab sesuai kunci jawaban akan diberi skor 0.

Cara pemberian skornya adalah sebagai berikut:

¹¹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 97.

¹² Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015), h. 74.

¹³ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 100.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah poin benar} \times 100}{\text{Total skor}}$$

F. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen peneliti, artinya suatu instrumen yang valid juga mempunyai tingkat validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki tingkat validitas yang rendah. Validitas instrumen dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi olah data IBM SPSS *Statistics* 20. Jika olah manual, dapat dicari dengan menggunakan rumus *Product Correlation Correlation* dengan melihat korelasi/skor masing-masing item soal yang diberikan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (N \sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh dari seluruh item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N : Banyaknya responden

Jika $r_{table} < r_{hitung}$ maka butir soal dapat dinyatakan valid.

¹⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 169.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang diolah menggunakan aplikasi olah data IBM SPSS *Statistics 20*.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

k : Jumlah item butir pernyataan

$\sum Si^2$: Jumlah varians responden

St^2 : Variasi responden untuk item i

Penentuan reliable tidaknya suatu item ditentukan oleh kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $\alpha > 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliable.
- b) Jika $\alpha < 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliable.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berikut ini teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini:

1. Tahap pengolahan data kuantitatif

Adapun tahapan pengolahan data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a) *Editing* (mengedit data)
- b) *Coding* data (mengkode data)
- c) Memberikan skor pada option atau alternatif jawaban yang diberikan oleh responden.

d) Memasukkan data kedalam beberapa data.¹⁵

2. Teknik analisis data

Adapun teknik analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data kedalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan, dan sebagainya.¹⁶ Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran data tentang modus, median, mean (rata-rata), perhitungan desil, standar deviasi, perhitungan persentase, nilai maksimum dan minimum.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi olah data IBM SPSS *Statistics* 20 untuk mengolah data-data penelitian yang didapatkan di lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil penelitian adalah:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi
 - a) Menghitung rentang nilai (R) yaitu data terbesar dikurang data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang Nilai

X_t : Data Terbesar

¹⁵Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pustaka Almaida, 2019), h. 114.

¹⁶Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 107.

¹⁷Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 111.

X_r : Data Terkecil¹⁸

b) Menghitung jumlah interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K : Kelas Interval

n : Banyaknya data atau jumlah sampel

c) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang Kelas Interval

R : Rentang Nilai

K : Kelas Interval¹⁹

d) *Mean* (Rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

f_i : Frekuensi

x_i : Titik Tengah²⁰

e) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} x 100\%$$

Keterangan:

¹⁸Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, h. 163.

¹⁹Syarifuddin Siregar, *Statistik Terapan untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

²⁰Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, h.133.

- P : Angka Presentasi
 f : Frekuensi yang dicari presentasinya
 n : Banyaknya sampel responden²¹

f) Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n-1}}$$

Keterangan:

- S : Standar Deviasi
 f i : Frekuensi untuk setiap kelas ke-i
 \bar{x} : Rata-rata
 n : Jumlah sampel²²

2) Membuat tabel kategori

Berikut tabel penguasaan materi hasil belajar²³, yaitu:

Tabel 3.3

Kategori Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategorisasi Hasil Belajar
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

²¹Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004), h. 130.

²²Subana, *Statistik Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 40.

²³Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 96.

b. Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.²⁴ Penggunaan statistik inferensial ini yaitu untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan atau digeneralisasi untuk populasi.²⁵

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data ini sebagai awal dalam menganalisis data. Dengan uji normalitas ini peneliti dapat mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak, dan untuk mengolah normalitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi olah data IBM SPSS *Statistics* 20 dengan rumus *kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

K = Banyaknya kelas

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih, dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan aplikasi olah data IBM SPSS *Statistics* 20. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan Y bersifat homogen atau tidak, dibuktikan dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

²⁴Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 154.

²⁵Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 111.

$$F = \frac{S^2b}{S^2k}$$

Keterangan:

S^2b = Variasi yang lebih besar

S^2k = Variansi yang lebih kecil

Jadi, apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka variansi tidak homogen dan sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka variansi bersifat homogen.

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik tanpa dan menggunakan media audio visual. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus Uji N-Gain Score

a. Perhitungan nilai postes dan pretes siswa menurut Sudjana (2005) pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Perhitungan nilai n-Gain siswa

Peningkatan kemampuan berpikir kritis ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam tes, dapat dihitung nilai n-Gain menggunakan rumus:

$$N \text{ n-Gain} = \frac{\text{Nilai post test} - \text{nilai pre taest}}{100 - \text{Nilai pretest}}$$

Tabel 3.4
Kriteria nilai n-Gain

Kriteria	Nilai n-gain
<i>n-Gain</i> tinggi	$n-Gain > 0,7$
<i>n-Gain</i> Sedang	$n-Gain$ terletak antara $0,3 < n-Gain \leq 0,7$
<i>n-Gain</i> Rendah	$n-Gain \leq 0,3$

Tabel 3.4
Kategori Tafsiran N-Gain

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-77	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sehingga dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan dan dengan menggunakan perlakuan media audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.
- 2) H_1 : terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan dan dengan menggunakan perlakuan media audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *Quasy Experiment* atau eksperimen semu yang dilaksanakan pada mata pelajaran fikih di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar. Penelitian dilakukan di dua kelas yaitu kelas VIII.A dan kelas VIII.B. Pada kelas VIII.B sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Sementara kelas VIII A sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian dari kedua kelas tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

1. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fikih yang Diajar Tanpa Menggunakan Audio Visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar

Hasil belajar dengan tanpa menggunakan media audio visual atau menggunakan media cetak di kelas VIII.A atau kelompok kontrol. Sebelum itu, dilakukan uji *pre-test* 1 kali, sesudah itu dilakukan *treatment* sebanyak tiga kali dan diberikan *post-test*. Diolah melalui aplikasi software SPSS ver. 20 untuk mengetahui uji *pre-test* dan *post-test*. Uji *Pre-test* dan *post-test* menggunakan soal pilihan ganda, jumlah butir soal sebanyak 30. Peserta didik yang diuji berjumlah 20 orang yaitu peserta didik di kelompok kontrol.

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta didik yang diajar media cetak pada kelompok kontrol, hasil perolehan yang dicapai di kelompok kontrol diperoleh dengan menggunakan rumus dan contoh perhitungan pada uji *Pre-test* dan *posttest* sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pada Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	Andi Angga Pratama Putra	77	77
2	Dzul Ikram Zain	80	88
3	Muhammad Ikhsan	54	68
4	Muhammad Ilham Syahrul. R	57	71
5	Nur Tasbih	71	75
6	Nurullatifa	75	80
7	Qanita Nurhalisa	82	84
8	Reskia Manohara	72	84
9	Rifkah Munawwarah	71	87
10	Rina Irawati	57	78
11	Romi Sanjaya	68	80
12	Saenal Surahman .S.	69	82
13	Safira	60	77
14	Salsabila	70	73
15	Serli Yanti	69	77
16	Surya Ramadana	72	79
17	Syefira	74	81
18	Warda	60	82
19	Yudha	61	77
20	Yusuf Taba	84	80

Dari tabel hasil belajar pada kelompok kontrol yang diajar dengan media cetak dari total penjumlahan nilai *pre-test* dan *posttest*. Setelahnya dimasukkan ke dalam aplikasi. Dalam hal ini menggunakan bantuan program computer SPSS versi 20. Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik pada mata

pelajaran fikih di kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 2
Nilai Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>
Sampel	20	20
Nilai Maksimum	84	88
Nilai Minimum	54	68
Rata-rata	69,15	79,50
Standar deviasi	8,604	6,194

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh *pre-test* yang diajar dengan media cetak pada kelompok kontrol adalah 84, sedangkan skor minimumnya adalah 54. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,15 dengan standar deviasi 8,604. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh *post-test* yang diajar pada kelompok kontrol adalah 88, sedangkan skor minimumnya adalah 68. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,50 dengan standar deviasi 6,194.

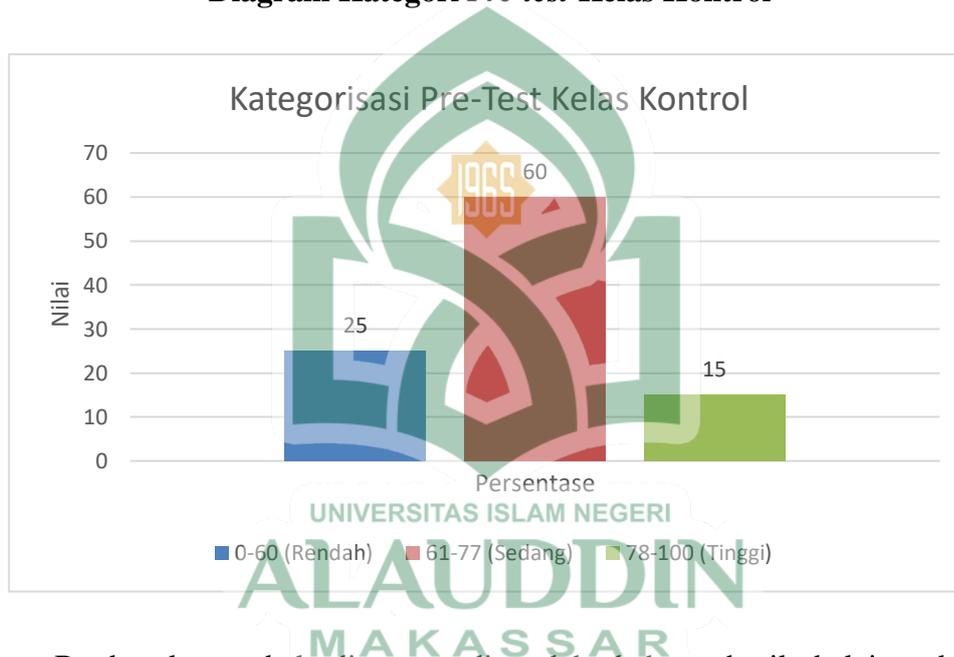
Penentuan kategori data hasil belajar mata pelajaran fikih dengan menggunakan media cetak di kelas kontrol pada penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar. Berikut penentuan batas kategori dalam bentuk tabel dan diagram:

Tabel 4.3
Kategorisasi *Pre-test* Kelas Kontrol

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1.0\sigma)$	$X \leq 60$	5	25	Rendah
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$	$60 \leq X < 77$	12	60	Sedang
$(\mu + 1.0\sigma) \leq X$	$78 \leq X$	3	15	Tinggi
Jumlah		20	100	

Penyajian kategorisasi dalam bentuk diagram:

Gambar 4. 1
Diagram Kategori *Pre-test* Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa hasil belajar dengan menggunakan media cetak yang memiliki nilai 0-60 yaitu 5 peserta didik dengan persentase 25% tergolong dalam kategori rendah. Peserta didik yang memiliki nilai 61-77 yaitu 12 peserta didik dengan persentase 60% tergolong dalam kategori sedang. Peserta didik yang memiliki nilai 78-100 yaitu 3 peserta didik dengan persentase 15% tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pada hasil belajar dengan menggunakan media cetak untuk kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan interval nilai 61-77 yaitu 12 peserta didik dengan persentase 60%.

Adapun kategorisasi untuk hasil belajar *Post-Test* dari kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Kategorisasi *Post-Test* Kelas Kontrol

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1.0\sigma)$	$X \leq 72$	2	10	Rendah
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$	$73 \leq X < 85$	16	80	Sedang
$(\mu + 1.0\sigma) \leq X$	$86 \leq X$	2	10	Tinggi
Jumlah		20	100	

Gambar 4. 2
Diagram Kategori *Post-Test* Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa hasil belajar dengan menggunakan media cetak yang memiliki nilai 0-72 yaitu 2 peserta didik dengan persentase 10% tergolong dalam kategori rendah. Peserta didik yang memiliki nilai 73-85 yaitu 16 peserta didik dengan persentase 80% tergolong dalam kategori sedang. Peserta didik yang memiliki nilai 86-100 yaitu 2 peserta didik dengan persentase 10% tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pada hasil belajar dengan menggunakan

media cetak untuk kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan interval nilai 73-85 yaitu 16 peserta didik dengan persentase 80%.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media cetak dengan melihat hasil persentase dari kategori sedang, dimana pada *pre-test* persentase yang dimiliki adalah 60% sedangkan pada *Post-Test* adalah 80%.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fikih yang Diajar Menggunakan Audio Visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar

Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di kelas VIII.B atau kelompok eksperimen. Sebelum itu, dilakukan uji *pre-test* 1 kali, sesudah itu dilakukan *treatment* sebanyak tiga kali dan diberikan *post-test*. Diolah melalui aplikasi software SPSS ver. 20 untuk mengetahui uji *pre-test* dan *post-test*. Uji *Pre-test* dan *post-test* menggunakan soal pilihan ganda, jumlah butir soal sebanyak 30. Peserta didik yang diuji berjumlah 20 orang yaitu peserta didik di kelompok eksperimen.

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta didik yang diajar menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen, hasil perolehan yang dicapai di kelompok eksperimen diperoleh dengan menggunakan rumus dan contoh perhitungan pada uji *Pre-test* dan *posttest* sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Tabel 4. 5
Hasil Belajar Kelas VIII.B atau Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	A. Musdalifah	64	90
2	Adryan Saputra	62	82
3	Ahmad Nabil Syam	56	90
4	Andi Afifah Nurul Syabila Tamir	57	83
5	Andi Ilman Taufiq	69	87
6	Evry Wanda	67	85
7	Fajar	75	89
8	Ferdiansyah	71	87
9	Irwansyah	68	81
10	Luthfiah Azzahrah	57	84
11	Muhammad Alifyan Putra	64	90
12	Musfirah Dhiya'an Meta	72	85
13	Natasya Meilani Putri	76	82
14	Nesialawati	68	88
15	Nur Azifah Afdal	73	85
16	Nur Firah Shofiyyah	74	80
17	Nur Sofira Khairunnisa	77	86
18	Ahmad Khaizan	72	85
19	Ariyanti	76	82
20	Nur Azizah Tunapsia	64	90

Dari tabel hasil belajar pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media audio visual dari total penjumlahan nilai *Pre-test* dan *posttest*. Setelahnya dimasukkan ke dalam aplikasi. Dalam hal ini menggunakan bantuan program computer SPSS versi 20. Untuk mengetahui kemampuan

kognitif peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 6
Nilai Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>
Sampel	20	20
Nilai Maksimum	77	90
Nilai Minimum	54	68
Rata-rata	68,10	85,55
Standar deviasi	6,617	3,252

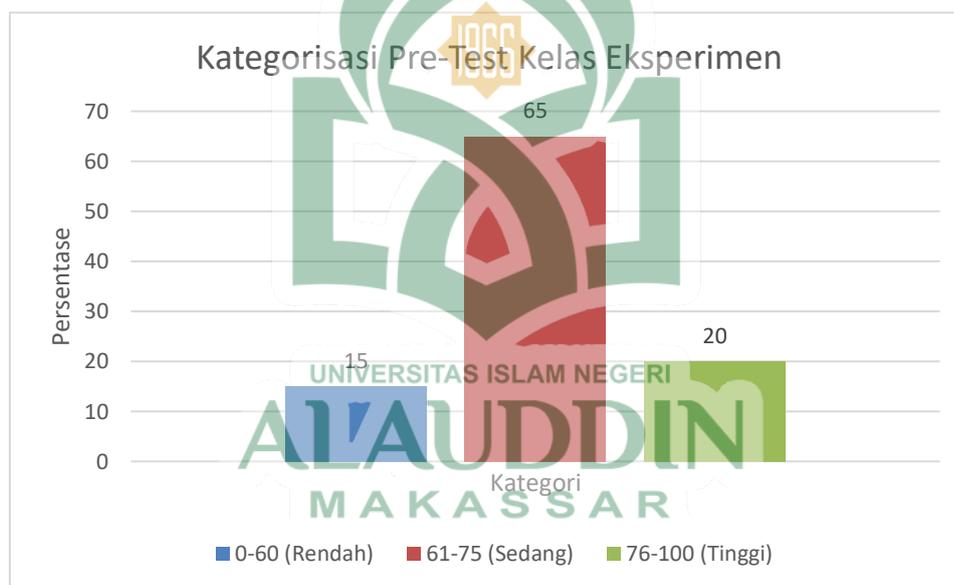
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh *pre-test* yang diajar dengan menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen adalah 77, sedangkan skor minimumnya adalah 54. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,10, dengan standar deviasi 6,617. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh *post-test* yang diajar pada kelompok eksperimen adalah 90, sedangkan skor minimumnya adalah 68. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,55 dengan standar deviasi 3,252.

Penentuan kategori data hasil belajar mata pelajaran fikih dengan menggunakan media audio visual di kelas eksperimen pada penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar. Berikut penentuan batas kategori dalam bentuk tabel dan diagram:

Tabel 4. 7
Kategorisasi *Pre-test* Kelas Kontrol

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1.0\sigma)$	$X \leq 60$	3	15	Rendah
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$	$61 \leq X < 75$	13	65	Sedang
$(\mu + 1.0\sigma) \leq X$	$76 \leq X$	4	20	Tinggi
Jumlah		20	100	

Gambar 4. 3
Diagram Kategori *Pre-test* Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa hasil belajar dengan menggunakan media audio visual yang memiliki nilai 0-60 yaitu 3 peserta didik dengan persentase 15% tergolong dalam kategori rendah. Peserta didik yang memiliki nilai 61-75 yaitu 13 peserta didik dengan persentase 65% tergolong dalam kategori sedang. Peserta didik yang memiliki nilai 76-100 yaitu 4 peserta didik dengan persentase 20% tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pada hasil belajar dengan menggunakan media cetak untuk kelas kontrol berada pada kategori sedang

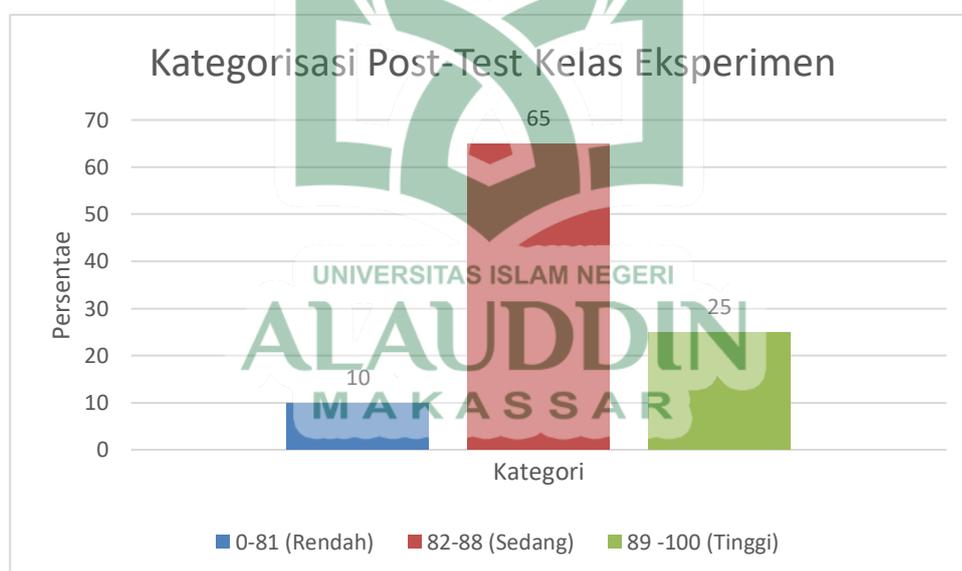
dengan interval nilai 61-75 yaitu 13 peserta didik dengan persentase 65%.

Adapun kategorisasi untuk hasil belajar *Post-Test* dari kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Kategorisasi *Pre-test* Kelas Kontrol

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1.0\sigma)$	$X \leq 81$	2	10	Rendah
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$	$82 \leq X < 88$	13	65	Sedang
$(\mu + 1.0\sigma) \leq X$	$89 \leq X$	5	25	Tinggi
Jumlah		20	100	

Tabel 4. 7
Kategorisasi *Pre-test* Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa hasil belajar dengan menggunakan media uadio visual yang memiliki nilai 0-81 yaitu 2 peserta didik dengan persentase 10% tergolong dalam kategori rendah. Peserta didik yang memiliki nilai 82-88 yaitu 13 peserta didik dengan persentase 65% tergolong dalam kategori sedang. Peserta didik yang memiliki nilai 89-100 yaitu 5 peserta didik dengan persentase 25% tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pada hasil belajar dengan menggunakan media cetak untuk kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan interval nilai 82-88 yaitu 13 peserta didik dengan persentase 65%.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media cetak dengan melihat hasil persentase dari kategori tinggi, dimana pada *pre-test* persentase yang dimiliki adalah 20% sedangkan pada *Post-Test* adalah 25%.

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Audio Visual dengan Menggunakan Media Cetak Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran fikih antara menggunakan media cetak dan media audio visual pada peserta didik di kelas VII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar, maka dilakukan uji normalitas, kemudian uji homogenitas, selanjutnya uji independent sampel t tes paired sampel t test untuk mengetahui perbedaan antara nilai hasil belajar peserta didik serta pengujian N-Gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih di kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Selayar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS *versi 21 for Windows*.

Tabel 4. 8
Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

<i>Test of Normality</i>	Kolmogorov-Smirnov Eksperimen		Kolmogorov-Smirnov Kontrol		Ket
	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.	
<i>Pre-test</i>	0.122	0,200	0,930	0,156	Normal
<i>PostTest</i>	0,117	0,200	0,931	0,162	Normal

Dari tabel di atas, hasil perhitungan uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi (sig) pada uji *pre-test* dan *post-test* di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji kolmogorov $> 0,05$. Seperti pada *pre-test* kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,156, kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Kemudian pada *post-test* kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,162, kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal

Karena data penelitian berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik uji independent sample t test untuk melakukan analisis data penelitian.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol homogen atau tidak.

Distribusi data homogen apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak homogen apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas data

dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS *versi 21 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Uji Homogenitas Post-Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.900	1	38	.176

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan jenis uji varians. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (taraf signifikan) maka memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar $0,176 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-test kelas eksperimen dan data Post-test kelas kontrol adalah sama atau HOMOGEN.

Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah terpenuhi.

c. Uji independent t test

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik dengan *uji independent sample T-test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis.

Uji independen sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Sebagaimana dalam penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajar fikih antara kelas eksperimen (menggunakan media audio visual) dan kelas kontrol (menggunakan media cetak) Taraf signifikan yang diterapkan sebelumnya adalah

$\alpha = 0,05$. Pengujian *uji independent sample t-test* dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS *versi 21 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Uji Independent Sample T-Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pair 1	t	df	Sig. (2-tailed)
Post-tes kelompok kontrol dan eksperimen	4,915	38	0,000

Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS versi 20* diperoleh Sig = 0,001, karena sig. (2-tailed) < α atau (0,000 < 0,05). Artinya terdapat pengaruh signifikan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media audio visual, pada pembelajaran fikih di kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Selayar.

Selanjutnya untuk melihat hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Nilai Rata-Rata *Post-Test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar Siswa	Post-Test Kelas Eksperimen (Audio Visual)	20	85.55	3.252	.727
	Post Test Kelas Kontrol (Cetak)	20	79.00	4.995	1.117

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran untuk kelas eksperimen adalah 85,55 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 79,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik antara menggunakan media audio visual dengan media cetak.

d. Uji N-Gain Score

Selanjutnya adalah pengujian N-Gain, setelah dilakukan uji normalitas, homogenitas dan independen sampel t tes. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan median audio visual terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran fikih. Sebagaimana dalam penelitian yaitu untuk mengetahui efektifitas menggunakan media audio visual dengan mengacu pada pembagian skor gain, yakni;

Tabel 4.
Pembagian Skor Gain

Kriteria	Nilai n-gain
<i>n-Gain</i> tinggi	$n-Gain > 0,7$
<i>n-Gain</i> Sedang	$n-Gain$ terletak antara $0,3 < n-Gain \leq 0,7$
<i>n-Gain</i> Rendah	$n-Gain \leq 0,3$

Adapun Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Kategori Tafsiran N-Gain

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-77	Cukup Efektif
>76	Efektif

Adapun data nilai *Pre-test* dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di bagian sebelumnya dilakukan uji N-Gain Score dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS *versi 21 for Windows*, Mengacu dari nilai N-gain

dalam bentuk persen (%) dan tabel output dari pengolahan data menggunakan SPSS *versi 21 for Windows* tersebut, maka tabel hasil perhitungan uji N-gain score di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil uji Perhitungan N-Gain Score

No	Kelas Eksperimen	No	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	72.22	1	.00
2	52.63	2	40.00
3	77.27	3	30.43
4	60.47	4	32.56
5	58.06	5	13.79
6	54.55	6	20.00
7	56.00	7	11.11
8	55.17	8	42.86
9	40.63	9	55.17
10	62.79	10	48.84
11	72.22	11	37.50
12	46.43	12	41.94
13	25.00	13	42.50
14	62.50	14	10.00
15	44.44	15	25.81
16	23.08	16	25.00
17	39.13	17	26.92
18	46.43	18	55.00
19	25.00	19	41.03

20	72.22	20	-25.00
Rata-rata	52,3122	Rata-rata	28.7727
Minimal	23.08	Minimal	-25.00
Maksimal	77.27	Maksimal	55,17

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (media audio visual) adalah sebesar 52,3122 atau 52,3% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 23% dan maksimal 77,27%.

Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (media cetak) adalah sebesar 28,7727 atau 28,7% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-gain score minimal -25,00% dan maksimal 55,17%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran fikih materi zakat pada peserta didik kelas VIII Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Selayar.

Sementara penggunaan metode penggunaan media cetak tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran fikih materi zakat pada peserta didik kelas VIII Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Selayar.

Oleh karena itu, hapotesis yang diterima adalah H_1 : terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan dan dengan menggunakan perlakuan media audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Yaqin Benteng sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dengan jumlah siswa keseluruhan berjumlah 40 orang. Dimana jumlah masing-masing kelas VIII.A dan VIII.B

adalah 20 orang baik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam rancangan ini digunakan dua kelompok subjek, pertama-tama dilakukan pengukuran (*pre-test*), lalu dilakukan perlakuan (*treatment*) kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih siswa Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu media audio visual sebagai variabel bebas dan hasil belajar mata pelajaran fikih sebagai variabel terikat. Pada kelas kontrol penggunaan media cetak dalam hasil belajar mata pelajaran fikih diberikan kepada siswa setelah melakukan *pre-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audio visual dalam hasil belajar mata pelajaran fikih, sedangkan pada kelas eksperimen penggunaan media audio visual dalam hasil belajar mata pelajaran fikih diberikan kepada siswa setelah melakukan *pre-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audio visual dalam hasil belajar mata pelajaran fikih.

Selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kepada siswa, hasil *post-test* terhadap 20 siswa pada kelas kontrol begitupun juga pada kelas eksperimen, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil ini juga didasari pada hasil rata-rata *post-test* siswa.

1. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fikih yang Diajar Menggunakan Audio Visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh *pre-test* yang diajar dengan media cetak pada kelompok kontrol adalah

84, sedangkan skor minimumnya adalah 54. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,15 dengan standar deviasi 8,604. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh *post-test* yang diajar pada kelompok kontrol adalah 88, sedangkan skor minimumnya adalah 68. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,50 dengan standar deviasi 6,194.

Selanjutnya, penentuan kategori data *pre-test* hasil belajar mata pelajaran fikih dengan menggunakan media cetak di kelas kontrol nilai 0-60 yaitu 5 peserta didik dengan persentase 25% tergolong dalam kategori rendah. Peserta didik yang memiliki nilai 61-77 yaitu 12 peserta didik dengan persentase 60% tergolong dalam kategori sedang. Peserta didik yang memiliki nilai 78-100 yaitu 3 peserta didik dengan persentase 15% tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pada hasil belajar dengan menggunakan media cetak untuk kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan interval nilai 61-77 yaitu 12 peserta didik dengan persentase 60%.

Adapun kategorisasi untuk hasil belajar *Post-Test* dari kelas kontrol adalah diperoleh bahwa hasil belajar dengan menggunakan media cetak yang memiliki nilai 0-72 yaitu 2 peserta didik dengan persentase 10% tergolong dalam kategori rendah. Peserta didik yang memiliki nilai 73-85 yaitu 16 peserta didik dengan persentase 80% tergolong dalam kategori sedang. Peserta didik yang memiliki nilai 86-100 yaitu 2 peserta didik dengan persentase 10% tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pada hasil belajar dengan menggunakan media cetak untuk kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan interval nilai 73-85 yaitu 16 peserta didik dengan persentase 80%.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media cetak dengan melihat hasil

persentase dari kategori sedang, dimana pada *pre-test* persentase yang dimiliki adalah 60% sedangkan pada *Post-Test* adalah 80%.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fikih yang Diajar Menggunakan Audio Visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar

Hasil belajar pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media audio visual dari total penjumlahan nilai *Pre-test* dan *posttest*. Setelahnya dimasukkan ke dalam aplikasi. Dalam hal ini menggunakan bantuan program computer SPSS versi 20. Dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh *pre-test* yang diajar dengan menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen adalah 77, sedangkan skor minimumnya adalah 54. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,10, dengan standar deviasi 6,617. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh *post-test* yang diajar pada kelompok eksperimen adalah 90, sedangkan skor minimumnya adalah 68. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,55 dengan standar deviasi 3,252.

Penentuan kategori data hasil belajar mata pelajaran fikih dengan menggunakan media audio visual di kelas eksperimen diperoleh bahwa hasil belajar dengan menggunakan media audio visual yang memiliki nilai 0-60 yaitu 3 peserta didik dengan persentase 15% tergolong dalam kategori rendah. Peserta didik yang memiliki nilai 61-75 yaitu 13 peserta didik dengan persentase 65% tergolong dalam kategori sedang. Peserta didik yang memiliki nilai 76-100 yaitu 4 peserta didik dengan persentase 20% tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pada hasil belajar dengan menggunakan media cetak untuk kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan interval nilai 61-75 yaitu 13 peserta didik dengan persentase 65%.

Adapun kategorisasi untuk hasil belajar *Post-Test* dari kelas kontrol adalah

diperoleh bahwa hasil belajar dengan menggunakan media audio visual yang memiliki nilai 0-81 yaitu 2 peserta didik dengan persentase 10% tergolong dalam kategori rendah. Peserta didik yang memiliki nilai 82-88 yaitu 13 peserta didik dengan persentase 65% tergolong dalam kategori sedang. Peserta didik yang memiliki nilai 89-100 yaitu 5 peserta didik dengan persentase 25% tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pada hasil belajar dengan menggunakan media cetak untuk kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan interval nilai 82-88 yaitu 13 peserta didik dengan persentase 65%.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media cetak dengan melihat hasil persentase dari kategori tinggi, dimana pada *pre-test* persentase yang dimiliki adalah 20% sedangkan pada *Post-Test* adalah 25%.

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Audio Visual dengan Menggunakan Media Cetak Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar

Berdasarkan hasil penelitian di atas dilakukan melalui uji normalitas, kemudian uji homogenitas, selanjutnya uji independent sampel t test untuk mengetahui perbedaan antara nilai hasil belajara mata pelajaran fikih di kelas kontrol dan kelas eksperimen yang selajutnya akan dilakukakan uji N-Gain untuk mengethui efektifitas penggunaan media audio visual, dibahas sebagai berikut.

Sebagaimaman hasil perhitungan uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi (sig) pada uji *pre-test* dan *post-test* di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji kolmogorov $> 0,05$. Seperti pada *pre-test* kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar

0,156, kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Kemudian pada *post-test* kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,162, kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal

Adapun diketahui nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar $0,176 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-test kelas eksperimen dan data Post-test kelas kontrol adalah sama atau HOMOGEN.

Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah terpenuhi.

Selanjutnya, melihat hasil uji independent sampel t test dengan pengolahan data SPSS versi 20 diperoleh Sig = 0,001, karena sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh signifikan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media audio visual, pada pembelajaran fikih di kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Selayar.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran untuk kelas eksperimen adalah 85,55 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 79,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik antara menggunakan media audio visual dengan media cetak. Setelah melaksanakan pengujian pada pembelajaran menulis iklan dan menulis poster kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng dengan menggunakan media audio visual, terlihat jelas perbedaan signifikan yang terjadi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng.

Selanjutnya adalah pengujian N-Gain untuk mengetahui efektifitas menggunakan media audio visual dengan mengacu pada pembagian skor gain, yakni; berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (media audio visual)

adalah sebesar 52,3122 atau 52,3% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 23% dan maksimal 77,27%.

Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (media cetak) adalah sebesar 28,7727 atau 28,7% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-gain score minimal -25,00% dan maksimal 55,17%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran fikih materi zakat pada peserta didik kelas VIII Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Selayar.

Sementara penggunaan penggunaan media cetak tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran fikih materi zakat pada peserta didik kelas VIII Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Selayar.

Oleh karena itu, hapotesis yang diterima adalah H_1 : terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan dan dengan menggunakan perlakuan media audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.

Dalam hala ini dapat pahami bahwa, Setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih media pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan hasil belajara dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih yang diajar tanpa menggunakan audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar, melalui analisis deskriptif diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh *pre-test* yang adalah 84, sedangkan skor minimumnya adalah 54. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,15 dengan standar deviasi 8,604. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh *post-test* yang diajar pada kelompok kontrol adalah 88, sedangkan skor minimumnya adalah 68. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,50 dengan standar deviasi 6,194.
2. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih yang diajar menggunakan audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar, melalui analisis deskriptif diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh *pre-test* adalah 77, sedangkan skor minimumnya adalah 54. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,10, dengan standar deviasi 6,617. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh *post-test* yang diajar pada kelompok eksperimen adalah 90, sedangkan skor minimumnya adalah 68. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,55 dengan standar deviasi 3,252.
3. Perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan audio visual dengan menggunakan media cetak pada mata pelajaran fikih di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar, melalui Independent sampel t tes diketahui adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran fikih, untuk kelas eksperimen adalah 85,55 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 79,00. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (media cetak) adalah sebesar 28,7727 atau 28,7% termasuk dalam kategori tidak efektif.

Dengan nilai N-gain score minimal -25,00% dan maksimal 55,17%. Dapat dikatakan penggunaan media audio visual kurang efektif, sementara penggunaan metode penggunaan media cetak tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam Sehingga hapotesis yang diterima adalah H1: terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan dan dengan menggunakan perlakuan media audio visual di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar.

B. Implikasi

1. Guru perlu mengoptimalkan dan mendemonstrasikan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran audio visual untuk membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, sehingga siswa dapat secara langsung menyaksikan dan mendengar penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa harus berupaya mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran Fiqih ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, setelah mendapatkan penjelasan dan contoh dari guru saat berada di dalam kelas.
3. Bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, disarankan untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi, guna memperluas pengalaman dan wawasan ilmiah bagi masa depan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nita, and Untung Sunaryo. "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas Vi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu Tahun Pelajaran 2022/2023." *UNISAN JURNAL* 2.4 (2023)
- Al Hasan, Ahmad Rozik, et al. "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas IX E di SMP Negeri 4 Kebumen." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2.2 (2023)
- al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maragi Jilid 7*. Cet. II; Beirut: al-Kutub al-Ilmiah, 2006. Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Aqib, Zainal, & Ali Murtadlo, Pembelajaran Kreatif dan Inovatif (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arsyad, Azhar, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.
- _____Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.,2009
- _____Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Asmani, Jamal M. *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Bisyruhafy, Muh, and Abdul Aziz. "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Di Mts Nw Lenek I." *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam* 1.2 (2022)
- Farikah, Rani Halimatufiatun. "Pengaruh Strategi Predict-Observe-Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Di MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2012/2013".
- Ghoni, Aris Abdul, Shofi Rouyani, and Linda Indiyarti Putri. "Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1.2 (2021)
- Halizah, Pariera Dinar, Zamzam Mustofa, and Amir Mukminin. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembayan." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2023)

- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Hasanah, Amalia, Sri Nurul Milla, and Retno Triwoelandari. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fikih MTs di Kota Bogor." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4.3 (2022)
- Hasbullah. *Dasar-dasar Pendidikan*. Edisi Revisi; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hidayah, Nurul. "Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Az Zahra Dolok Masihul." *HIBRUL ULAMA* 2.1 (2020)
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Istrani. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada, 2011.
- Joni Purwono, Dkk, "Penggunaan Media Audio-Viual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, no. 2, 2014
- Joni Purwono, Dkk, "Penggunaan Media Audio-Viual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, no. 2 April 2014
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018.
- Maryam, Dewi, et al. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7.1 (2020)
- Naim, Fitria Ainun, Muhammad Hanief, And Mohammad Afifulloh. "Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Al-Ma'arif 01 Singosari." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4.4 (2019)
- Nur Aini, Dkk, "Pengaruh Penggunaan Audio Visual pada Pencapaian „Kompetensi Dasar Mengolah Stock, Soup, dan Sauce” Siswa SMK 3 Cimahi”, *jurnal Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, no.1 2013
- Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Askara.,2009) h.30
- Paisar, Teddy. "Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTs Darul Ishlah Lubuklinggau." *Tekno Aulama* 1.2 (2021)
- Pariera Dinar Halizah, dkk. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual

Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembeyan." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2.1 2023.

- Pariera Dinar Halizah, dkk. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembeyan."
- Parman, Dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Viual dan Motivasi terhadap Hasil Praktik Ibadah Siswa di SMP", *Jurnal Tekno-Pedagogi*, no. 1, 2014
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- R., Indrawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Ratu Husmiati, "Kelebihan dan Kelemahan Media Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Sejarah Lontar*, no.2, 2010
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pusaka Almaida, 2019.
- Santoso, Arfan Budi. "Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share Dan Predict Observe Explain Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014". 17 November 2015.
- Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Jilid 10*. Cet. V; Lentera Hati: Jakarta, 2012.
- Siregar, Syarifuddin. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Subana. *Statistik Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sujana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- T, M. Yusuf. *Teori Belajar dalam Praktek*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*. Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2002.

Unang Wahidin, Implementasi Literasi Media pembelajaran“*Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Literasi Media*” 2018

Yusuf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Instrumen penelitian;

Lembar Tes Siswa

Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Alamat:

II. Petunjuk

b. Isilah terlebih dahulu nama, kelas dan alamat disudut atas pada lembaran yang sudah disediakan.

c. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah.

d. Pilihlah salah satu jawaban dan berilah tanda silang (X) atau lingkaran pada jawaban (A, B, C, D atau E) yang menurut anda paling benar.

1. Membayar zakat fitrah adalah salah satu dari

- a. Rukun iman
- b. Pokok kepercayaan
- c. Pokok-pokok ibadah
- d. Ibadah tertentu

2. Waktu yang lebih afdal untuk membayar zakat fitrah adalah :

- a. Awal Ramadhan
- b. Pertengahan ramadhan
- c. Terbit fajar s/d sebelum shalat hari Id
- d. Akhir ramadhan

3. Yang lebih berhak menerima zakat fitrah adalah :

- a. Fakir miskin
- b. Muallaf

- c. Gharim
 - d. Orang cacat
4. Di bawah ini harta yang wajib dizakatkan, kecuali :
- c. Emas dan perak
 - d. Hasil tanaman
 - e. Binatang ternak
 - f. Hasil rampokkan
5. Dibawah ini Binatang ternak yang wajib dizakatkan :
- a. Kambing/domba
 - b. Kuda
 - c. Kijang
 - d. Ikan
6. Tumbuh, suci, baik dan berkah adalah pengertian menurut bahasa dari
- a. Shalat
 - b. Puasa
 - c. Syahadat
 - d. Zakat
7. Secara bahasa zakat berarti tazkiyah, artinya ...
- a. meringankan
 - b. merasakan
 - c. membersihkan
 - d. peduli
8. Zakat yang dikeluarkan setelah kita berpuasa di bulan Ramadan adalah...
- a. zakat mal
 - b. zakat fitrah
 - c. zakat profesi



- d. zakat perniagaan
9. Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan ...
- 1 tahun sekali
 - 2 tahun sekali
 - 1 tahun 2 kali
 - 2 tahun 4 kali
10. Hukum mengeluarkan zakat fitrah adalah ...
- sunah
 - wajib
 - haram
 - makruh
11. Berikut yang bukan merupakan harta yang wajib dizakati adalah ...
- binatang ternak
 - harta perniagaan
 - emas dan perak
 - semua jawaban salah
12. Membersihkan diri dan harta yang dimiliki dengan mengeluarkannya adalah pengertian dari ...
- puasa
 - zakat
 - infak
 - sedekah
13. Orang yang memiliki hak untuk menerima zakat disebut ...
- musadiq zakat
 - mustahik zakat
 - muzakki



- d. amil zakat
14. Seseorang baru saja memeluk agama Islam. Orang tersebut disebut dengan ...
- a. kafir
 - b. muzakki
 - c. syiah dan anshar
 - d. muallaf
15. Berikut ini adalah waktu yang diutamakan dalam melakukan pembayaran zakat Fitrah ialah ...
- a. di awal bulan ramadhan
 - b. dipenghujung akhir ramadhan
 - c. setelah shalat idul fitri usai
 - d. setelah usai salat subuh dilaksanakan sampai pada menjelang shalat idul fitri
16. Persoalan mengenai zakat dibahas dalam cakupan ...
- a. muamalah
 - b. ibadah
 - c. akidah
 - d. mawaris
17. Menurut ajaran Islam jiwa tiap muslim dapat disucikan dengan amalan ibadah ...
- a. pajak pertambahan
 - b. zakat fitrah
 - c. pajak bumi dan bangunan
 - d. pajak kendaraan
- 

18. Berikut ini yang merupakan akibat bagi seseorang yang enggan membayarkan zakat fitrah ialah ...
- harta dan bendanya tak suci
 - dibenci oleh lingkungan sekitar
 - dikucilkan oleh masyarakat
 - jiwanya tak suci
19. Zakat fitrah adalah ibadah yang memiliki hukum syariat ...
- fardhu ain
 - fardu kifayah
 - mubah atau makruh
 - haram
20. Berikut ini adalah beberapa hal yang menjadi syarat wajib zakat fitrah, kecuali ...
- membayar dengan beras sebanyak-banyaknya
 - membayar dengan cara berhutang
 - beragama Islam dan telah mencapai nisab
 - suci dari hadast dan najis
21. Berikut ini merupakan orang-orang yang berhak menerima zakat, kecuali ...
- fakir miskin
 - amil
 - gharim
 - pengusaha
22. *وآتوا الزكاة* Potongan ayat ini merupakan perintah untuk...
- menunaikan zakat
 - bekerja
 - berbuat baik dan berlaku sopan

- d. menunaikan shalat
23. Harta yang tidak wajib dikeluarkan zakatnya adalah...
- perdagangan
 - pertanian dan peternakan
 - perhiasan yang biasa kita pakai
 - gaji/upah pekerjaan
24. Berikut ini beberapa golongan yang berhak menerima zakat adalah ...
- fakir – miskin - amil zakat – muallaf - hamba sahaya - fisabilillah – algharim - ibnu sabil
 - musadiq zakat – miskin – hamba sahaya - muzakki
 - mustahik zakat – fakir – miskin - algharim
 - muzakki - amil zakat – fisabilillah – ibnu sabil
25. Zakat fitrah biasanya dibayarkan dengan...
- hewan ternak
 - barang yang kita punyai
 - makanan pokok yang biasa kita makan
 - tanaman yang kita miliki
26. Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan setahun sekali pada bulan...
- syakban
 - ramadan
 - syawal
 - rajab dan zulkaidah
27. Zakat emas, perak dan uang selain harus mencapai nisab juga harus mencapai :
- Jumlahnya
 - Ukurannya

- c. Haul
 - d. bentuknya
28. Dibawah ini adalah orang yang berhak menerima zakat, kecuali :
- a. Fakir
 - b. Garim
 - c. Miskin
 - d. Ustaz
29. Mustahiq dalam zakat berarti orang yang
- a. Berhak menerima zakat
 - b. Wajib mengeluarkan zakat
 - c. Kelebihan harta
 - d. Tidak mempunyai harta
30. Diantara hikmah zakat adalah ;
- a. Meringankan beban fakir miskin
 - b. mendapatkan nama baik
 - c. Menambah kekayaan
 - d. Memperbanyak kenalan



Hasil Belajar Kelas VIII.A atau Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	Andi Angga Pratama Putra	77	77
2	Dzul Ikram Zain	80	88
3	Muhammad Ikhsan	54	68
4	Muhammad Ilham Syahrul. R	57	71
5	Nur Tasbih	71	75
6	Nurullatifa	75	80
7	Qanita Nurhalisa	82	84
8	Reskia Manohara	72	84
9	Rifkah Munawwarah	71	87
10	Rina Irawati	57	78
11	Romi Sanjaya	68	80
12	Saenal Surahman .S.	69	82
13	Safira	60	77
14	Salsabila	70	73
15	Serli Yanti	69	77
16	Surya Ramadana	72	79
17	Syefira	74	81
18	Warda	60	82
19	Yudha	61	77
20	Yusuf Taba	84	80

Hasil Belajar Kelas VIII.B atau Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	A. Musdalifah	64	90
2	Adryan Saputra	62	82
3	Ahmad Nabil Syam	56	90
4	Andi Afifah Nurul Syabila Tamir	57	83
5	Andi Ilman Taufiq	69	87
6	Evry Wanda	67	85
7	Fajar	75	89
8	Ferdiansyah	71	87
9	Irwansyah	68	81
10	Luthfiah Azzahrah	57	84
11	Muhammad Alifyan Putra	64	90
12	Musfirah Dhiya'an Meta	72	85
13	Natasya Meilani Putri	76	82
14	Nesialawati	68	88
15	Nur Azifah Afdal	73	85
16	Nur Firah Shofiyyah	74	80
17	Nur Sofira Khairunnisa	77	86
18	Ahmad Khaizan	72	85
19	Ariyanti	76	82
20	Nur Azizah Tunapsia	64	90

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah	: MTs
Mata pelajaran	: Fiqih
Kelas/ semester	: VIII / I
Materi Pokok	: Zakat
Alokasi waktu	: 4 x 40 menit (2 X pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

- KI. 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI. 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI. 4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

- 3.4. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.

 - 3.4.1 Menjelaskan pengertian zakat
 - 3.4.2. Menyebutkan syarat wajib zakat
 - 3.4.3. Menyebutkan macam – macam zakat
 - 3.4.4. Menjelaskan waktu pembayaran zakat
 - 3.4.5. Menjelaskan harta yang wajib dizakati
- 4.4. Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat

4.4.1 Memperagakan pelaksanaan zakat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui ceramah dan diskusi peserta didik dapat menjelaskan pengertian zakat dengan percaya diri dan benar
2. Melalui diskusi peserta didik dapat menyebutkan syarat dan rukun zakat dengan benar
3. Setelah mengikuti pembelajaran melalui ingkuri (menggali, menemukan, merumuskan) dan resitasi (penugasan)
4. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam zakat dengan benar
5. Melalui ceramah dan Tanya jawab peserta didik dapat menerangkan waktu pelaksanaan zakat dengan benar dan meyakinkan
6. Setelah mengikuti pembelajaran melalui ingkuri (menggali, menemukan, merumuskan) dan resitasi (penugasan) peserta didik dapat menjelaskan harta yang wajib dizakati dengan percaya diri dan benar
7. Setelah mengikuti pembelajaran melalui inkuiri (menggali, menemukan, merumuskan) dan resitasi (penugasan) peserta didik dapat mempraktekkan pelaksanaan zakat

D. Materi Pembelajaran :

- ❖ Zakat fitrah adalah zakat berupa makanan pokok yang wajib ditunaikan untuk setiap jiwa satu tahun sekali. Besarnya zakat fitrah 2,5 Kg per jiwa baik laki – laki maupun perempuan, anak – anak maupun dewasa
- ❖ Hukum mengeluarkan zakat fitrah adalah wajib bagi mereka yang mampu. Dasar hukumnya surat Al – Baqoroh ayat 43 :



Artinya :

“Dan dirikanlah *shalat*, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”

Hadits :

إِنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ (رواه البخارى)

Artinya :

“Sesungguhnya Allah mewajibkan zakat (termasuk zakat fitrah) kepada mereka, dipungut dari orang – orang kaya di antara mereka, kemudian di kembalikan (diberikan) kepada orang – orang fakir diantara mereka”(H.R. Al –Bukhori dari Ibnu Abbas).

- ❖ Zakat maal (harta) adalah zakat berupa harta yang wajib ditunaikan (dikeluarkan) bagi pemilik harta setiap setahun sekali.
- ❖ Hukum mengeluarkan zakat maal adalah wajib
- ❖ Rukun zakat fitrah adalah :
 - a. Niat untuk menunaikan zakt fitrah dengan ikhlas
 - b. Ada orang yang menunaikan zakat fitrah

- c. Ada orang yang menerima zakat fitrah
- d. Ada barang atau makanan pokok yang dizakatkan
- ❖ Syarat zakat fitrah adalah :
 - a. Beragama Islam
 - b. Mempunyai kelebihan makanan untuk dirinya dan keluarganya pada malam hari raya Idul Fitri
 - c. Masih hidup saat terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan. Jika seseorang meninggal dunia sebelum terbenamnya matahari pada akhir Ramadhan, dia tidak wajib menunaikan zakat fitrah
- ❖ Rukun zakat Maal adalah :
 - a. Niat untuk menunaikan zakat maal
 - b. Ada orang yang menunaikan zakat maal
 - c. Ada orang yang menerima zakat maal
 - d. Ada harta yang di zakatkan
- ❖ Syarat zakat maal adalah :
 - a. Beragama Islam
 - b. Hartanya sudah mencapai nisab
 - c. Telah mencapai haul (telah dimiliki selama satu tahun)
- ❖ Waktu menuanikan zakat fitrah adalah :
 - a. Waktu yang diperbolehkan yaitu mulai dari awal bulan Ramadhan sampai penghabisan bulan Ramadhan
 - b. Waktu wajib yaitu semenjak terbenam matahari pada penghabisan bulan Ramadhan
 - c. Waktu yang afdhal (sunnah) yaitu waktu sesudah shalat subuh sebelum shalat Idul Fitri
 - d. Waktu makruh yaitu sesudah Idul Fitri sampai sebelum terbenam matahari pada hari Idul Fitri
- ❖ Waktu menunaikan zakat maal adalah setahun setelah harta tersebut dimiliki dan mencapai nisab
- ❖ Akibat buruk bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat adalah :
 - a. Berdosa besar karena :
 - Tidak menaati perintah Allah SWT
 - Melanggar HAM
 - b. Tercela dalam pandangan Allah SWT dan sesama manusia
 - c. Terancam dengan siksa neraka
- ❖ Tujuan menunaikan zakat fitrah adalah :
 - a. membersihkan diri dari berbagai dosa yang dilakukan selama menunaikan puasa ramadhan
 - b. Memberi makan kepada fakir dan miskin
- ❖ Harta yang wajib dizakati adalah : Emas/perak, binatang ternak, harta perdagangan/perniagaan, hasil pertanian, hasil temuan dan zakat profesi.
- ❖ Nisab zakat maal

Nisab adalah batas minimal harta yang harus dikeluarkan zakatnya.

 1. Emas/perak

Barang tambang selain emas/perak tidak wajib dizakati

 - Nisab emas 93,6 gram dan zakatnya 2,5 %

- Nisab perak 624 gram dan zakatnya 2,5 %.
- Misalnya : harga emas tiap gram Rp. 100.000,00 berarti nisab emas $93,6 \times$
 $\text{Rp. } 100.000,00 = \text{Rp. } 9.360.000,00$ dan zakatnya $2,5 \% \times \text{Rp}$
 $9.360.3000,00 = \text{Rp. } 234.000,00$
2. Binatang ternak
 - a. unta
 - nisab 5 – 9 ekor unta zakatnya 1 ekor kambing umur 2 tahun lebih atau 1 tahun lebih
 - nisab 10 – 24 ekor unta zakatnya kelipatannya, 5 ekor unta dan dengan umur kambing 2 tahun lebih atau 1 tahun lebih
 - nisab 25 – 35 ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta umur 2 tahun lebih
 - nisab 36-45 ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta umur 2 tahun lebih
 - nisab 46-60ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta umur 3 tahun lebih
 - nisab 61-75 ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta umur 4 tahun lebih
 - nisab 76-90 ekor unta zakatnya 2 ekor anak unta umur 2 tahun lebih
 - nisab 91-120 ekor unta zakatnya 2 ekor anak unta umur 3 tahun lebih
 - nisab 120 ekor unta ke atas zakatnya kelipatan dari nisab 40 ekor unta 1 ekor anak unta umur 2 tahun, kemudian dihitung setiap 50 ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta umur 3 tahun.
 - b. Sapi dan kerbau
 - Nisab 30 – 39 ekor sapi/kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi/kerbau umur 1 tahun lebih
 - Nisab 40 – 59 ekor sapi/kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi/kerbau umur 2 tahun lebih
 - Nisab 60 ekor sapi/kerbau ke atas zakatnya kelipatan dari nisab 30 ekor sapi/kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi/kerbau umur 1 tahun, kemudian nisab 40 ekor sapi/kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi/kerbau umur 2 tahun
 - c. Kambing/domba
 - Nisab 40 – 120 ekor kambing zakatnya 1 ekor kambing/domba betina umur 2 tahun lebih
 - Nisab 121 ekor kambing keatas zakatnya kelipatannya
 3. Harta perdagangan/perniagaan
 - Nisab harta perdagangan/perniagaan diukur nisab emas/perak, zakatnya 2,5% Cara menentukannya pada akhir tahun seorang pedagang memiliki total harta perdagangan (modal dan laba) sebesar Rp. 10.000.000,00 zakatnya $2,5\% \times \text{Rp. } 10.000.000,00 = \text{Rp. } 250.000,00$
 4. Hasil pertanian

- nisab hasil pertanian 5 wasaq = 653 kg setiap panen dikurangi biaya, zakatnya 10% bagi tanah tadah hujan dan 5% bagi tanah yang di iri dengan mesin atau tenaga lainnya.
Misalnya: seorang petani padi pada suatu musim panen menghasilkan 10 ton gabah kering yang pengairannya dari air sungai zakatnya $10\% \times 10.000 \text{ kg} = 1000\text{kg}$
5. Harta temuan
 - zakat harta temuan tidak menunggu satu tahun, tetapi harus segera ditunaikan sebesar 20% setelah dikurangi biaya pengurusan
 6. Zakat profesi
 - nisab zakat profesi sama dengan nisab mas 93,6 gram zakatnya 2,5%

E. Metode/strategi pembelajaran

1. CTL (Contextual Teaching Learning)
2. Diskusi
3. Inkuiri

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran :

1. Buku Fiqih Sunnah. (sumber)
2. Vedeo pembelajaran shalat jenazah (media)
3. Materi power point
4. Lembar kerja siswa (alat)
5. Lem / isolatif (Alat)
6. LCD dan Laptop (Alat)

G. Langkah-langkah pembelajaran :

Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<input type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam <input type="checkbox"/> Guru melakukan appersepsi <input type="checkbox"/> Guru membacakan kompetensi yang akan dicapai yaitu pelaksanaan zakat <input type="checkbox"/> Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan ketentuan zakat <input type="checkbox"/> Guru menampung jawaban sebagai bahan pembahasan dalam materi zakat	5 menit

b. Kegiatan inti

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<u>Mengamati;</u> <input type="checkbox"/> Peserta didik menyimak penjelasan ketentuan zakat <input type="checkbox"/> Peserta didik membaca materi yang berisi penjelasan pengertian, rukun, dan macam-macam,	
2.		

3.	<p><u>Menanya;</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan tentang ketentuan zakat <input type="checkbox"/> Peserta didik memberikan umpan balik tentang ketentuan zakat <p><u>Eksplorasi;</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Peserta didik menggali macam-macam zakat dan harta yang wajib di zakati <input type="checkbox"/> Peserta didik mengumpulkan hasil observasi tentang macam – macam zakat dan harta yang wajib dizakati <p><u>Assosiasi;</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Peserta didik bersama-sama secara kelompok menyimpulkan hasil observasi <input type="checkbox"/> Peserta didik memberikan jawaban secara kelompok yang ditulis dalam selembar kertas dan ditempel di papan yang telah disediakan dengan isolatif <p><u>Komunikasi;</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Peserta didik mempresentasikan hasil kajian zakat di depan kelas 	30 menit
----	--	----------

c. Penutup

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Peserta didik bersama guru menyampaikan kesimpulan dari hasil pembelajaran <input type="checkbox"/> Guru memberikan penjelasan dan penguatan materi menggunakan slide power point <input type="checkbox"/> Guru memberikan refleksi/kesimpulan dan 	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>

	motivasi dan <i>RTL (mis tlg kerjakan soal-soal di LKS)</i> <input type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam penutup	
--	---	--

II. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan awal

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<input type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam <input type="checkbox"/> Guru melakukan appersepsi <input type="checkbox"/> Guru membacakan kompetensi yang akan dicapai yaitu pelaksanaan zakat <input type="checkbox"/> Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan ketentuan zakat <input type="checkbox"/> Guru menampung jawaban sebagai bahan pembahasan dalam materi zakat	5 menit

b. Kegiatan inti

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<u>Mengamati;</u> <input type="checkbox"/> Peserta didik membaca materi yang berisi penjelasan Harta yang wajib dizakati	30 menit
2.	<u>Menanya;</u> <input type="checkbox"/> Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan tentang harta yang wajib dizakati <input type="checkbox"/> Peserta didik memberikan umpan balik tentang harta yang wajib dizakati	
3.	<u>Eksplorasi;</u> <input type="checkbox"/> Peserta didik menggali macam-macam zakat dan harta yang wajib di zakati <input type="checkbox"/> Peserta didik mengumpulkan hasil observasi tentang harta yang wajib dizakati	
4.	<u>Asosiasi;</u> <input type="checkbox"/> Peserta didik bersama-sama secara kelompok menyimpulkan hasil observasi <input type="checkbox"/> Peserta didik memberikan jawaban secara kelompok yang ditulis dalam selembar kertas dan ditempel di papan yang telah disediakan dengan isolatif	
5.	<u>Komunikasi;</u> <input type="checkbox"/> Peserta didik mempresentasikan hasil kajian zakat	

	di depan kelas <input type="checkbox"/> Peserta didik mempraktekkan pelaksanaan zakat	
--	--	--

c. Penutup

No	Kegiatan	Waktu
	<input type="checkbox"/> Peserta didik bersama guru menyampaikan kesimpulan dari hasil pembelajaran <input type="checkbox"/> Guru memberikan penjelasan dan penguatan materi menggunakan slide power point <input type="checkbox"/> Guru memberikan refleksi/kesimpulan dan motivasi dan CTL (mis tlg kerjakan soal-soal di LKS) <input type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam penutup	5 menit

H. Penilaian

Tes tulis: uraian objektif
Performance (praktek)



Oalahdata penelitian;

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	20	56	77	68.10	6.617
Post-Test Eksperimen	20	80	90	85.55	3.252
Pre-Tes Kontrol	20	54	84	69.15	8.604
PostTest Kontrol	20	68	97	79.50	6.194
Valid N (listwise)	20				

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test Eksperimen (MOV)	.122	20	.200*	.930	20	.156
	Post-Test Eksperimen (MOV)	.117	20	.200*	.931	20	.162
	Pre-test Kontrol (Cetak)	.147	20	.200*	.955	20	.450
	Post-Test Kontrol (Cetak)	.143	20	.200*	.935	20	.196

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil belajar Siswa	Based on Mean	1.900	1	38	.176
	Based on Median	1.957	1	38	.170
	Based on Median and with adjusted df	1.957	1	30.846	.172
	Based on trimmed mean	1.881	1	38	.178

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.900	.176	4.915	38	.000	6.550	1.333	3.852	9.248
Hasil belajar Siswa Equal variances not assumed			4.915	32.656	.000	6.550	1.333	3.837	9.263

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.900	.176	4.915	38	.000	6.550	1.333	3.852	9.248
Hasil belajar Siswa Equal variances not assumed			4.915	32.656	.000	6.550	1.333	3.837	9.263

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	Eksperimen	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Kontrol	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error			
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	52.3122	3.60569		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 44.7654 Upper Bound 59.8589			
		5% Trimmed Mean	52.5496			
		Median	54.8589			
		Variance	260.020			
		Std. Deviation	16.12513			
		Minimum	23.08			
		Maximum	77.27			
		Range	54.20			
		Interquartile Range	21.14			
		Skewness	-.394	.512		
		Kurtosis	-.562	.992		
		NGain_Persen	Kontrol	Mean	28.7727	4.42137
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 19.5187 Upper Bound 38.0268	
5% Trimmed Mean	30.2935					
Median	31.4965					
Variance	390.970					
Std. Deviation	19.77297					
Minimum	-25.00					
Maximum	55.17					
Range	80.17					
Interquartile Range	27.01					
Skewness	-1.054			.512		
Kurtosis	1.468			.992		



YAYASAN NURUL YAQIN
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL YAQIN BENTENG
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
Jalan Sunu Baru No. 3 Benteng Selatan, Kode POS. 92812

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: MTs.1/147/UM/III/2023

Berdasarkan Proposal Penelitian Tesis tertanggal 21 Maret 2023. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng memberitahukan dengan hormat, bahwa:

Nama : NIRWATI
Nim : 8020022154
Universitas : UIN Alauddin Makassar
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Diizinkan untuk mengadakan penelitian Tesis dengan judul "Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selatan"

Demikian surat izin ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M K A S S A R

Benteng, 24 Maret 2023

Kepala Madrasah



Dra. Widi Mulyati

06905292005012003



**LEMBAGA BAHASA
IKATAN CENDEKIAWAN ALUMNI TIMUR TENGAH
(LEBAH ICATT)**

Alamat: Jl. Mustafa Dg Bunga, Perumahan Griya Samara Permai SP3 No. 15 kel. Pacolinongang, Kec. Sumbaopu Kab. Gowa SulSel,
E-Mail: lembagabahasalhatt@gmail.com, HP/WA: 085282542006, 081222467020

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
No.677/ICATT/LEBAH/IX/2023**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Abdul Rahim, Lc., M.Pd.I.
Jabatan : Ketua Lembaga Bahasa ICATT

Menyatakan bahwa abstrak tesis mahasiswa:

Nama : Nirwati
NIM : 80200221054
Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas Viii Mts Nurul Yaqin Benteng Selayar

Telah diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris oleh Lembaga Bahasa ICATT pada tanggal 19 September 2023. Demikian untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Gowa, 19 September 2023

Ketua Lembaga Bahasa ICATT



mm

H. Abdul Rahim, Lc., M.Pd.I.

RIWAYAT HIDUP



Nirwati, lahir di Waepejje Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa pada tanggal 28 Mei 1976, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari orangtua yang bernama Sangkala dan Hamerang. Peneliti memulai pendidikannya di SDN 189 Barugae pada tahun 1983 dan tamat pada tahun 1989 Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMPN Tanete pada tahun 1989 dan tamat pada tahun 1991 Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya di SMEA Negeri Sinjai pada tahun 1991 dan menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut pada tahun 1994 Kemudian peneliti lanjut berkuliah di IAIN Alauddin Makassar Jurusan PGSD pada Tahun 1997 dan menyelesaikan kuliah pada Desember 1999. Pada Tahun 2000 menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SDN Labuang Mangatti Pulau Jampea Kepulauan Selayar. Nanti pada tahun 2006 melanjutkan kuliah Strata Satu (S1) di kelas jauh Unismuh Makassar (Kelas Selayar) dan selesai pada tahun 2009. Kemudian saat ini peneliti sedang melanjutkan Pendidikan Strata dua (S2) nya di UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga di beri tugas tambahan sebagai Kepala Madrasah di MIN 5 Kepulauan Selayar sejak tahun 2020 sampai sekarang.